

**SKRIPSI**

**ANALISIS SISTEM PENGAWASAN KREDIT TERHADAP  
RESIKO KREDIT MACET DEBITUR PADA  
BANK BRI CABANG SELAYAR**

**OLEH  
ANDI PENRIANI  
105720538415**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2019**

**PENGARUH STRATEGI PROMOSI DALAM MENINGKATKAN  
VOLUME PENJUALAN PADA PT. MAKASSAR INDAH  
MOTOR CABANG ARIF RAHMAN HAKIM**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

**OLEH:**

**ST. HIJRIANI YUNUS**

**105720537615**

Kepada

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2019**

**ANALISIS SISTEM PENGAWASAN KREDIT TERHADAP  
RESIKO KREDIT MACET DEBITUR PADA BANK BRI  
CABANG SELAYAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

**OLEH:**

**ANDI PENRIANI**

**105720538415**

Kepada

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2019**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **Analisis Sistem Pengawasan Kredit terhadap Resiko Kredit Macet Debitur pada Bank BRI Cabang Selayar**

Nama Mahasiswa : **ANDI PENRIANI**

NIM : **10572 05384 15**

Program Studi : **Manajemen**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

Perguruan Tinggi : **Universitas Muhammadiyah Makassar**

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Jumat tanggal 30 Agustus 2019 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2019

Menyelujui :

Pembimbing I

**Dr. H. Surtardjo Tui, S.E., M.Si.**  
NIDN: 9909926298

Pembimbing II

**Amelia Reski Septiani Amin, S.E., M.M.**  
NIDN: 0918088001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

  
**Ismail Raulong, S.E., M.M.**  
NBM: 903 078

Ketua Program Studi Manajemen

  
**Muh. Nur R., S.E., M.M.**  
NBM: 1085576



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**




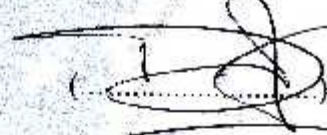
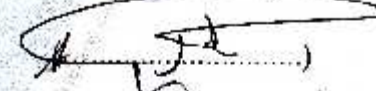


Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi ini atas nama **ANDI PENRIANI**, NIM: **10572 05384 15**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar No. 0011/SK-Y/61201/091004/2019 M, tanggal 29 Dzulhijjah 1440 H/30 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Dzulhijjah 1440 H  
30 Agustus 2019 M

Panitia Ujian :

- |               |   |  |
|---------------|---|--|
| Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.<br>(Rektor Unismuh Makassar)  |   |
| Ketua         | : Ismail Rasulong, SE., M.M.<br>(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)   |    |
| Sekertaris    | : Dr. Agus Salim HR., S.E., M.M.<br>(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)  |   |
| Penguji       | : 1. Dr. Hj. Ruliaty, M.M.<br><br>2. Faidhul Adzim, SE., M.Si.<br><br>3. Linda Arisanty Razak, S.E., M.Si. Ak. CA.<br><br>4. Nurinaya, S.T., M.M. | <br><br><br> |

Disahkan oleh,  
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
 Universitas Muhammadiyah Makassar





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANDI PENRIANI

Stambuk : 10572 05384 15

Program Studi : Manajemen

Dengan Judul : Analisis Sistem Pengawasan Kredit terhadap Resiko Kredit  
Macet Debitur pada Bank BRI Cabang Selayar

Dengan ini menyatakan bahwa :

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya  
Sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan,

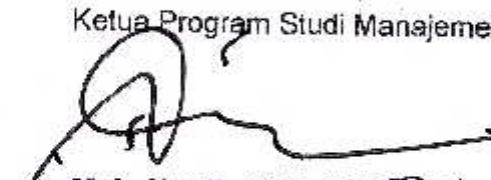


**Andi Penriani**  
NIM: 10572 05384 15

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi  
  
**Ismail Raslong, S.E., M.M.**  
NBM : 903078

Ketua Program Studi Manajemen

  
**Muh. Nur R., S.E., M.M.**  
NBM : 1085576

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

### **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan ahti kuperuntukkan karya sederhana ini kepada almamater universitas muhammadiyah makassar untuk dedikasi dalam dunia pendidikan, mencetak generasi emas, serta untuk ayahanda Patta Gauk dan ibunda Bau Ratna yang senantiasa memberikan semangat dalam menyelesaikan karya ini.

### **MOTTO**

*LIFE IS LIKE RIDING A BYCYCLE TO KEEP YOUR BALANCE, YOU MUST  
KEEP MOVING*

(Albert Einsten)

## ABSTRAK

ANDI PENRIANI, Tahun 2019 Analisis Sistem Pengawasan Kredit Terhadap Resiko Kredit Macet Debitur Pada Bank BRI Cabang Selayar, Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H Surtardjo Tui dan Amelia Reski Septiani Amin

Penelitian yang dilakukan di PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Selayar memerlukan laporan keuangan debitur untuk dianalisis. Metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis rasio yaitu suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu data dari neraca atau laporan laba rugi secara individu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengawasan kredit pada Bank BRI (Persero) Tbk Cabang Selayar dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif yang dengan melakukan analisa terhadap data-data laporan keuangan debitur yang diberikan oleh Bank BRI (Persero) Tbk Cabang Selayar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengawasan kredit yang dilakukan oleh Bank BRI Cabang Selayar melalui analisis laporan keuangan debitur dan terjun langsung ke lapangan untuk melihat usaha nasabah sudah berjalan dengan baik di lihat dari kredit macet yang mengalami penurunan tiap tahunnya.

**Kata Kunci:** Sistem Pengawasan Kredit, Kredit Macet



## ABSTRACT

*ANDI PENRIANI, Tahun 2019 Analisis Sistem Pengawasan Kredit Terhadap Resiko Kredit Macet Debitur Pada Bank BRI Cabang Selayar, Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H Surtardjo Tui and Amelia Reski Septiani Amin*

*Reserch conducted at PT Bank BRI (Persero) Tbk Cabang Selayar branch requires debtor financial statements to be analyzed. The analytical method used is using ratio analysis ratio, which is an analysis method to find out the relationship of certain postal data from data or income statement individually.*

*The results showed that the credit suoervisison system conducted by PT Bank BRI (Persero) Tbk Selayar Branch thriughthe analysis of the debtor's financial statement and plunging directly into the field to see that the customer's business was running well was seen from the bad loans that had dereased each year*

**Keyword :** *Surveillance system, bad credit.*

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Salam dan Salawat juga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, nabi penyempurna akidah dan akhlak yang telah diutus ke muka bumi ini menyebarkan risalah kebenaran. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Terhadap Peningkatan Kualitas SDM Di Desa Cemba Kabupaten Enrekang” yang pada dasarnya disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan kuliah pada program sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis sadar akan banyaknya kekurangan, baik dari segi tata cara penulisan maupun dari segi pembahasan objek kajian dalam skripsi ini, namun penulis berusaha menghadirkan yang terbaik dan maksimal dari keterbatasan itu. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan masukan dan saran dari pembaca.

Berbagai kendala dan cobaan yang menghadang, memang tidak mudah dihadapi tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik dikala penulis masih menjadi mahasiswi maupun pada masa-masa penyusunan hingga selesainya skripsi ini. Akan tetapi berkat dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat pada waktunya.

Selama penyusunan skripsi, penulis telah banyak menerima bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan

ini penulis dengan segala ketulusan dan kerendahan hati menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

Allah SWT, Karena dengan nikmat, taufik, rahmat, berkah dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

1. Bapak Prof. Dr. H. Rahman Rahim SE,.M.M selaku rektorat Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulung, S.E,.M.M selaku dekan fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. H. Surtardjo Tui SE., M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Amelia Reski Septiani Amin, S.E,. M.M selaku Pembimbing II yang rela meluangkan waktu dan memberikan petunjuk, nasehat serta bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Muh Nur R, SE,. MM selaku ketua program studi Manajemen fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Segenap dosen dan staf fakultas ekonomi dan bisnis yang sangat berjasa dan menambah ilmu pengetahuan selama penyelesaian studi di UNISMUH MAKASSAR.
6. Bapak Gunariyadil selaku pemimpin cabang bank BRI Cabang Selayar dan seluruh staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di tempatnya, memberikan waktu, bantuan, masukan, dan data-data yang diperlukan penulis.
7. Penulis haturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda tercinta Patta Gauk dan Ibunda tercinta Bau Ratna , kakak serta bibi dan paman dan Saudara-saudara penulis, dimana dengan berkat doa tulusnya, dukungan moril maupun materilnya penulis mendapat

kemudahan dalam pengerjaan tugas-tugas akademik sampai akhir penyelesaian skripsi ini.

8. Untuk semua sahabat-sahabat terbaik sejurusan manajemen dan terutama satu kelas saya yaitu manajemen 15.E bagi penulis dalam menjalani suka duka perkuliahan, setiap saat memberikan semangat, bantuan, dan dorongan selama kuliah sampai akhir penyusunan skripsi ini.
9. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan warna baru, pengembangan pola pikir dan karakter dan menjadi guru paling berharga bagi penulis selama ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan penelitian ini, walaupun skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan namun penulis tetap mengharapkan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan taufiq dan Hidayahnya kepada kita semua, Amin.

**Billahi Fii Sabili Haq, Fastabiqul Khaerat**

**Wassalamualaikum Wr. Wb**

Makassar,

**Andi Penriani**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL (cover).....	i
HALAMAN SAMPUL (dalam).....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK (Bahasa Indonesia).....	vii
ABSTRAK (Bahasa Inggris) .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR GRAFIK .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Manfaat Penelitian .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5

<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
A. Tinjauan Teoritik.....	6
1. Pengertian Bank .....	6
2. Fungsi dan Tujuan Bank .....	6
3. Jenis Bank .....	7
4. Pengertian Laporan Keuangan .....	8
5. Arti Penting Laporan Keuangan .....	10
6. Syarat Syarat Laporan Keuangan .....	11
7. Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....	13
8. Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	13
9. Jenis Jenis Analisis Laporan Keuangan.....	14
10. Pengertian Debitur .....	15
11. Pengertian Kredit .....	15
12. Unsur Unsur Dalam Pemberian Kredit .....	16
13. Jenis Fungsi dan Tujuan Kredit.....	17
14. Analisis Kredit .....	20
15. Pengertian Pengawasan Kredit.....	21
16. Teknik Pengawasan Kredit.....	22
17. Fungsi dan Tujuan Pengawasan Kredit.....	24
18. Resiko Kredit Macet .....	26
19. Resiko Kredit Macet bagi Bank dan Debitur .....	26
20. Kredit Bermasalah .....	26
21. Kolektabilitas Kredit .....	28
B. Tinjauan Empiris .....	28
C. Kerangka Fikir.....	31

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	35
F. Defenisi Operasional Variabel.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Sejarah Perbankan.....	38
1. Jenis Penelitian.....	38
2. Visi dan Misi.....	40
3. Struktur Organisasi.....	41
B. Hasil Penelitian.....	48
C. Analisis Laporan Keuangan Debitur.....	63
D. Pembahasan.....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 4.1 Neraca CV. EKA NOXXX .....	48
Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi CV. EKA NOXXX .....	51
Tabel 4.3 Neraca PT. RAHMAT .....	53
Tabel 4.4 Laporan Laba Rugi PT. RAHMAT .....	56
Tabel 4.5 Neraca Toko STROWN .....	58
Tabel 4.6 Laporan Laba Rugi Toko STROWN .....	61
Tabel 4.7 Analisis Laporan Keuangan Debitur CV. EKA NOXXX .....	63
Tabel 4.8 Analisis Laporan Keuangan Debitur CV. EKA NOXXX ( Lanjutan). 64	
Tabel 4.9 Analisis Laporan Keuangan Debitur PT. RAHMAT .....	65
Tabel 4.10 Analisis Laporan Keuangan Debitur PT. RAHMAT (Lanjutan) .....	66
Tabel 4.11 Analisis Laporan Keuangan Debitur Toko STROWN .....	67
Tabel 4.12 Analisis Laporan Keuangan Debitur Toko STROWN (Lanjutan)... 68	
Tabel 4.13 Hasil Analisis Laporan Keuangan Debitur.....	69
Tabel 4.14 Kolektibilitas Kredit Macet Bank BRI Cabang Selayar.....	80
Grafik 4.1 Kolektibilitas Kredit Macet Bank BRI Cabang Selayar .....	82

## DAFTAR GAMBAR



		Halaman
Gambar 3.1.	Kerangka konsep	34
Gambar 4.1	Struktur Organisasi	44

## DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 4.18 Kolektibilitas Kredit Macet Bank BRI Cabang Selayar ..... 82

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap lembaga keuangan, bank memiliki usaha pokok berupa menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Pemberian kredit sangat memberi keuntungan pada pihak bank karena pendapatan bunga sebagai hasil dari pemberian kredit masih merupakan kontribusi terbesar pada pendapatan bank secara keseluruhan, baik bank-bank di Indonesia maupun di dunia. Penyaluran kredit masih mengandung resiko bisnis terbesar dalam dunia perbankan, oleh sebab itu kegiatan pemberian kredit perlu diperhatikan setiap bank. Hal penting yang harus diperhatikan oleh bank dalam pemberian kredit adalah menekan atau mengurangi seminimal mungkin resiko dalam pemberian kredit, untuk mengetahui kondisi dan kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam pelunasan utang/kreditnya. Salah satu data yang paling penting dalam dari calon debitur adalah laporan keuangan.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam mendukung tercapainya pertumbuhan kearah yang lebih baik, pada dasarnya merupakan usaha berupa tranformasi faktor-faktor produksi yang potensial dan memobilisasi dana maupun daya agar menjadi efektif dan berkembang.

Dalam rangka pelaksanaan usaha-usaha tersebut, tidak dapat dilakukan seluruhnya oleh aparatur pemerintah dalam hierarki dan formil sehingga di gunakannya lembaga keuangan sebagai salah satu instrumen. Dalam hal ini lembaga yang menganangi aktivitas pelayanan dan keuangan perbankan mempunyai peranan amat penting dalam perekonomian suatu negara

membutuhkan dana (borrower) dan pihak yang mempunyai kelebihan dana (saver). Melalui kegiatan perkreditan, bank berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat bagi kelancaran usahanya, sedangkan dengan kegiatan penyimpanan dana, bank berusaha menawarkan kepada masyarakat akan keamanan dananya dengan jasa lain yang akan diperoleh.

Dari sudut pandang perbankan sendiri sebagai lembaga keuangan yang menyediakan sumber dana yang berbentuk perkreditan tersebut menganggap bahwa kredit akan mempunyai kedudukan yang sangat istimewa, terutama pada negara-negara yang sedang berkembang sebab volume antara permintaan akan dana jauh lebih besar dari penawaran dana yang ada di masyarakat.

Oleh karena itu sektor perkreditan merupakan kegiatan yang penting dari suatu industri perbankan baik itu di negara berkembang maupun di negara yang telah maju karena kredit merupakan komponen yang dominan dibandingkan dengan pendapatan jasa-jasa perbankan lainnya dan kredit dianggap sebagai sumber dana yang penting dari setiap jenis kegiatan usaha dan dapat diibaratkan darah bagi makhluk hidup.

Pengertian kredit itu sendiri seperti dirumuskan dalam Undang Undang Pokok Perbankan Nomor 14 Tahun 1967 yaitu

“ Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah di tentukan.

Dari defenisi kredit tersebut jika di rangkaiakan dengan fungsi perbankan maka dapat disimpulkan bahwa ternyata pengelolaan perkreditan mempunyai berbagi masalah yang cukup rumit karena kredit merupakan aset kredit

perbankan yang mempunyai resiko tinggi. Resiko yang di hadapi yaitu tidak terpenuhinya kewajiban bunga kredit maupun pokok kredit (kredit macet), sehingga untuk mengantisipasi resiko tersebut, maka diperlukan suatu tindakan pengawasan atas penggunaan kredit tersebut.

Oleh karena itu salah satu cara yang dapat di lakukan untuk mengantisipasi hal tersebut yaitu dengan melakukan suatu analisa terhadap kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban bunga kredit dan pokok kreditnya. Dimana analisis ini dapat dilakukan melalui suatu teknik analisis keuangan nasabah karena analisis keuangan ini merupakan suatu penilaian terhadap kinerja perusahaan pada waktu yang lalu dan prospeknya di masa yang akan datang melalui analisis keuangan ini diharapkan kita dapat menemukan kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan menggunakan informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang dapat kita analisa adalah berupa neraca dan laporan rugi laba dari nasabah. Dimana dalam laporan keuangan nasabah itu sendiri dapat kita ukur tingkat likuiditas usaha yang ia kelola dan seberapa besar aktivitas yang dilakukan dalam perolehan laba yang sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu setiap bank yang menyalurkan kredit kepada nasabah hendaknya senantiasa melakukan suatu tindakan pengawasan terhadap kredit yang disalurkanannya agar kredit tersebut dapat digunakan dengan normal sehingga pihak bank sendiri dapat terhindar dari kemungkinan resiko kredit macet.

Demikian pula halnya dengan Bank Rakyat Indonesia Cabang Selayar dengan fungsinya sebagai Bank umum dan perantara keuangan maka aspek pengawasan atas penyaluran kredit menjadi hal yang sangat mutlak dilakukan agar kepercayaan pemilik dana, dalam hal ini masyarakat dapat tetap terjaga

Hal inilah yang melatar belakangi penulis memiliki judul ” **Analisis Sistem Pengawasan Kredit Terhadap Resiko Kredit Macet Debitur Pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Selayar** “

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas maka masalah pokok yang dihadapi di sini adalah bahwa apakah sistem pengawasan kredit melalui analisis laporan keuangan debitur dapat mengurangi resiko kredit macet pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Selayar?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengawasan kredit yang digunakan oleh Bank Rakyat Indonesia Cabang Selayar untuk mengurangi terjadinya resiko kredit macet.
2. Untuk mengetahui apakah sistem pengawasan kredit yang dilakukan oleh BankRakyat Indonesia Cabang Selayar sudah optimal.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **1. Bagi Penulis**

Dengan penelitian ini penulis berharap dapat menerapkan semua ilmu yang di terima di bangku kuliah guna memperoleh pengalaman, wawasan dan belajar menganalisis suatu masalah kemudian mengambil suatu keputusan yang tepat.

##### **2. Bagi Perusahaan**

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan untuk bank dalam sistem pengawasan kredit guna meminimalisir terjadinya resiko kredit macet.

### 3. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menambah bahan bacaan dan literatur atau referensi di UPT perpustakaan

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teoritik**

##### **1. Pengertian Bank**

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Menurut Kasmir (2016) menyatakan bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa pada bank lain.

##### **2. Fungsi Dan Tujuan Bank**

Fungsi utama bank terdapat dalam Undang- Undang No. 7 tahun 1992 pasal 3 “fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat”. Dalam menghimpun dana, bank menyediakan beberapa layanan jasa diantaranya: penerimaan tabungan, giro, dan deposito.

Fungsi bank menurut Latumaerissa (2013:135)

###### *a. Agent of Trust*

Fungsi ini menunjukkan bahwa aktivitas *intermediary* yang dilakukan oleh dunia perbankan dilakukan berdasarkan asas kepercayaan, artinya kegiatan pengumpulan dana yang dilakukan oleh bank tentu harus di didasari rasa percaya dari masyarakat terhadap kredibilitas dan eksistensi dari masing-masing bank yang bersangkutan.



b. *Agent of Development*

*Agent of Development*, yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi di suatu negara. Kegiatan bank berupa penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan ekonomi di berbagai sektor rill.

c. *Agent of Service*

Industri perbankan adalah lembaga yang bergerak di bidang jasa keuangan maupun jasa non keuangan. Sebagai bank, disamping memberikan pelayanan jasa keuangan, bank juga turut serta dalam memberikan jasa pelayanan lain seperti transfer, jasa kotak pengaman (*safety box*), inkaso (*collection*), dan lain sebagainya.

### 3. Jenis Bank

Berdasarkan pasal 5 Undang- Undang No. 10 Tahun 1998 , terdapat dua jenis bank, yaitu

1. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasar prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Bank Perkreditan Rakyat

Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasar pada prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Jenis bank juga dapat dibedakan berdasar kepemilikannya, penekanan kegiatannya, dan pembayaran bunga atau pembagian hasil usaha, sebagai berikut :

Jenis bank berdasar kepemilikannya:

- a. Bank milik negara ( Badan Usaha Milik Negara atau BUMN)
- b. Bank milik pemerintah daerah ( Badan Usaha Milik Daerah atau BUMD)
- c. Bank milik swasta nasional
- d. Badan milik swasta campuran ( nasional dan asing )
- e. Bank milik asing ( cabang atau perwakilan )

Jenis bank berdasar penekanan kegiatannya:

- a. Bank retail ( Retail banks)
- b. Bank korporasi ( Corporate banks)
- c. Bank komersial ( comersial banks)
- d. Bank pedesaan ( Rural banks)
- e. Bank pembangunan ( Development banks)

Jenis bank berdasar berdasarkan pembayaran bunga atau pembagian hasil usaha :

- a. Bank konvensional
- b. Bank berdasar prinsip syariah.

#### **4. Pengertian Laporan Keuangan.**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat di jadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Lebih lanjut Munawir (2014:2) mengatakan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi, yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu

perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston “ suatu laporan tahunan corporate terdiri

#### 1. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Berbeda dengan neraca yang merupakan snapshot maka laporan rugi hanya mencakup kegiatan operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu saja.

#### 2. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai kas yang masuk maupun keluar bersih pada suatu periode waktu yang merupakan hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasional, investasi dan pendanaan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan., baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan mengenai hubungan dan kecenderungan atau trend untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan tersebut memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur- unsur tersebut dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangan perusahaan.

#### 3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir

tahun setelah di tambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti *prive* dalam perusahaan perorangan atau deviden dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas.

#### 4. Catatan Atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan atas laporan keuangan perusahaan.

### 5. Arti Penting Laporan Keuangan

Pada awalnya perusahaan membutuhkan laporan keuangan sebagai alat uji kebenaran keuangan yang masuk dan keluar perusahaan, namun dalam perkembangannya, laporan keuangan tidak sekedar sebagai alat uji kebenaran saja tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan penilaian posisi keuangan perusahaan tersebut.

Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan kepada pihak- pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan diantaranya adalah:

1. Pihak manajemen perusahaan dimana laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.
2. Pemilik perusahaan, fungsi laporan keuangan digunakan untuk memberi tahu keadaan perusahaan dari sisi keuangan.
3. Investor dan pemegang saham, disini investor biasanya melihat laporan keuangan untuk mengambil keputusan penanaman saham.
4. Kreditor atau pemberi hutang biasanya melihat kesehatan perusahaan dari

laporan keuangan untuk memutuskan perusahaan layak diberikan kredit atau tidak.

5. Kreditor atau pemberi hutang biasanya melihat kesehatan perusahaan dari laporan keuangan untuk memutuskan perusahaan layak diberikan kredit atau tidak.
6. Pemerintah, berkepentingan untuk memungut pajak berdasarkan laporan keuangan yang ada.
7. Karyawan, memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui profitabilitas dan akuntabilitas perusahaan tempat mereka bekerja.

## **6. Syarat- Syarat Laporan Keuangan**

Syarat-syarat laporan keuangan merupakan ciri khas membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan bernilai ekonomis. Berikut syarat-syarat yang harus dipenuhi di dalam membuat laporan keuangan

### **1. Dapat dipahami**

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar.

### **2. Relevan**

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi

peristiwa masa lalu, masa kini, masa depan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

### 3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki sifat andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya di sajikan, atau yang yang secara wajar diharapkan dapat di sajikan. Selain itu informasi harus di arahkan pada kebutuhan pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan atau keinginan pihak tertentu. Pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, serta perusahaan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

### 4. Mempunyai daya uji

Laporan keuangan yang telah disusun dengan panduan konsep-konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang sudah di sahkan, sehingga dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain.

### 5. Netral laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu.

### 6. Tepat waktu bahwa laporan keuangan harus disajikan tepat waktu.

7. Lengkap artinya bahwa laporan keuangan yang disusun harus memenuhi syarat- syarat tersebut diatas dan tidak menyesatkan pembaca.

### **7. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2013:190) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca, dan laba rugi.

### **8. Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Tujuan dari analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2014) ada 6 yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas maupun hasil usaha yang telah di capai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianaggap berhasil atau gagal

6. Dapat juga di gunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

### **9. Jenis- Jenis Analisis Laporan Keuangan**

Ada 4 jenis analisis laporan keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa tahun sehingga akan diketahui perkembangannya.
2. Analisis vertikal adalah laporan keuangan yang dianalisis meliputi satu periode atau satu waktu saja, dengan cara membandingkan antara akun yang satu engan akun yang lainnya dalam laporan keungan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisis vertikal yaitu dengan menguraikan proporsi angka dari masing- masing pos terhadap total asset pada neraca, total penjualan pada po laba rugi, dan total kas keluar dan masuk pada arus kas.
3. Analisis eksternal  
Analisis yang dilakukan oleh pihak- pihak yang tidak dapat memperoleh data laporan keuangan secara mendalam mengenai keuangan suatu perusahaan. Pihak- pihak tersebut seperti pihak bank, pemerintah, calon pemegang saham dan pemegang saham. Bagi penganalisis eksternal hanya tersedia laporan keuangan seperti neraca dan laba rugi.
4. Analisis yang yang dilakukan oleh pihak- pihak yang dapat memperoleh data-data keuangan secara mendalam mengenai keuangan suatu perusahaan. Pihak tersebut adalah pihak manajemen perusahaan, selain



laporan keuangan pihak intern juga dapat memperoleh laporan- laporan interen yang tidak diumumkan ke pihak internal.

#### **10. Pengertian Debitur**

Kegiatan perkreditan tentunya tidak terlepas dari peran serta debitur (orang penerima pinjaman). Debitur tersebut juga merupakan unsur-unsur kredit. Debitur merupakan atau pihak yang paling menentukan dalam kegiatan perkreditan, karena apabila debitur tidak mengembalikan kredit maka bisa dipastikan usaha bank tersebut akan mengalami kebangkrutan.

Pengertian debitur menurut Rahmat Firdaus dan Maya Arianti dalam bukunya Manajemen Perkreditan Bank Umum (2004:3), menyatakan bahwa “Debitur adalah pihak yang membutuhkan atau meminjam uang, barang dan jasa”.

Dari penejelasan diatas dapat disimpulkan bahwa debitur pihak yang membutuhkan dana dan memenuhi syarat sebagai nasabah salah satu lembaga keuangan dan memperoleh fasilitas dari lembaga keuangan atau bank tersebut dalam bentuk kredit atau pinjaman

#### **11. Pengertian Kredit**

Kredit menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dibersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu yang telah di tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuangan.

**12. Unsur-Unsur Yang Terdapat Dalam Pemberian Kredit Menurut (Kasmir 2010) Adalah:**

1. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan berupa uang, barang atau jasa yang benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang.

2. Kesepakatan

Disamping unsur percaya didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara pemberi dengan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.

3. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

4. Risiko

Adanya tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagih atau kredit macet. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit maka semakin besar pula risikonya.

5. Balas jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga.

**13. Jenis, Fungsi Dan Tujuan Kredit**

1. Jenis kredit

Jenis kredit dibedakan menjadi beberapa jenis menurut ( Ismail, 2011:99):

a. Kredit investasi

Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun usaha baru.

b. Kredit modal kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya atau merupakan kredit yang digunakan sebagai modal usaha.

c. Kredit produktif

Kredit produksi merupakan kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan kepada untuk menghasilkan barang dan jasa.

d. Kredit konsumtif

Kredit konsumtif merupakan kredit yang dipergunakan untuk kebutuhan sendiri bersama keluarga.

e. Kredit perdagangan

Kredit perdagangan merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen- agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar, contohnya kredit ini mialnya kredit ekspor dan inport

Jenis kredit berdasarkan jangka waktu

- a. Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang berjangka waktu selama 1 tahun (kurang dari 1 tahun)
- b. Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang berjangka waktu antara 1 sampai 3 tahun
- c. Kredit jangka panjang yaitu yang jangka waktunya lebih dari 3 tahun.

Jenis kredit berdasarkan cara pemakaiannya

- a. Kredit rekening koran bebas  
Yaitu nasabah diperbolehkan untuk melakukan penarikan uang sekaligus asal tidak melebihi jumlah maksimum yang disetujui.
- b. Kredit rekening terbatas  
Nasabah tidak diperbolehkan untuk melakukan penarikan uang sekaligus, tetapi secara teratur disesuaikan dengan kebutuhan.
- c. Instalment credit  
Penarikan tidak diizinkan sekaligus, akan tetapi untuk penarikannya diatur sesuai dengan schedule tertentu.

## 2. Tujuan pemberian kredit

- a. Mencari keuntungan  
Tujuan utama pemberian kredit adalah memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dari dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balasan dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
- b. Membantu usaha nasabah  
Tujuan selanjutnya ialah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.

Dengan dana tersebut maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

c. Membantu pemerintah

Tujuan lainnya ialah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik mengingat semakin banyak kredit adanya kucuran dana dalam rangka meningkatkan pembangunan di berbagai sektor terutama di sektor rill.

3. Fungsi kredit secara terperinci adalah sebagai berikut:

a. Untuk meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya di simpan saja dirumah tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa si penerima kredit.

b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit, maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

c. Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang semula tidak berguna menjadi barang berguna atau bermanfaat.

d. Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya akan bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

e. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan suatu daerah.

#### **14. Analisis Kredit**

Prosedur analisis kredit mempunyai tujuan utama yang paling hakiki, yaitu agar bank membuat suatu keputusan kredit yang baik dan benar “make a good loan” sehingga terhindar dari keputusan kredit yang keliru yang menyebabkan kredit bermasalah” bad loan”. (Supriyono,2011:161), dalam melakukan analisis kredit adapun penerapan prinsip dasar pemberian kredit yaitu:

1. *Character*

*Character* menggambarkan watak dan kepribadian calon nasabah debitur bank perlu melakukan analisis terhadap karakter calon debitur, tujuannya adalah untuk mengetahui bahwa calon debitur mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar pinjamannya sampai dengan lunas.

2. *Capacity*

Analisis terhadap *capacity* ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan jangka waktu kredit. Bank perlu mengetahui pasti kemampuan calon debitur sangat

penting karena merupakan sumber utama pembayaran kembali kredit yang diberikan oleh bank.

### 3. *Capital*

*Capital* atau modal yang perlu disertakan dalam obyek kredit perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam. Modal merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon debitur atau berapa banyak dana yang akan diikutsertakan dalam proyek yang dibayar oleh debitur.

### 4. *Collateral*

*Collateral* merupakan jaminan/agunan yang diberikan oleh calon debitur atau kredit yang diajukan. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua, artinya apabila debitur tersebut tidak dapat membayar angsurannya dan termasuk dalam kredit macet, maka bank dapat melakukan eksekusi terhadap agunan.

### 5. *Condition*

*Condition of economy* merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. Bank perlu mempertimbangkan sector usaha calon debitur dikaitkan dengan kondisi ekonomi, apakah kondisi ekonomi tersebut akan berpengaruh pada usaha calon debitur dimasa yang akan datang.

## **15. Pengertian Pengawasan Kredit (Monitoring)**

Menurut Firdaus dan Ariyanti (2009:133) pengawasan merupakan suatu upaya meminimalisir kredit-kredit yang kurang lancar, diragukan atau macet. Pengawasan kredit yang dilakukan tidak hanya saat kredit tersebut diberikan kepada debitur saja, tetapi dimulai sebelum kredit diberikan sampai dengan kredit tersebut dikembalikan oleh debitur. Dalam tahapan

pengawasan kredit pada umumnya dimulai dari pencairan kredit sampai pelunasan suatu kredit itu berakhir.

Pelaksanaan pengawasan kredit sangat perlu dilakukan secara berkesinambungan seiring dengan adanya resiko tunggakan kredit yang semakin meningkat. Pihak bank perlu secara aktif dalam melakukan peninjauan setiap usaha nasabah. Dengan demikian bank akan mengetahui nasabah yang kemungkinan akan mengalami penunggakan kredit sehingga pihak bank dapat mengantisipasi sejak awal.

## **16. Teknik Pengawasan Kredit**

Teknik pengawasan kredit merupakan pendekatan-pendekatan yang dipakai manajemen suatu bank dalam melakukan kegiatan pengawasan. Beberapa teknik pengawasan kredit adalah sebagai berikut:

1. *Controlling By Exception* (pengawasan terhadap hal-hal yang masih menyimpang).

Mengingat ruang lingkup pengawasan kredit sangat luas, maka pelaksanaan harus harus berjalan dengan efisiensi. Dalam pelaksanaannya harus mengikutisuatu prinsip yang di sebut *control by exception*. Dalam prinsip ini sangat mudah dapat dikemukakan bahwa kegiatan pengawasan itu perlu di tentukan pada hal-hal yang bersifat *exception*.

Ada kalanya kegiatan pengawasan kredit ditekankan pada hal-hal yang memerlukan perhatian khusus, pendekatan yang bersifat khusus tersebut, dapat dilakukan dengan analisis *SWOT* yaitu:



- a. *Strength point*, yaitu melakukan analisis atau pengamatan atas suatu obyek yang identifikasi sebagai hal-hal positif yang merupakan kekuatan yang diandalkan.
- b. *Weaknesses point*, yaitu mencari dan mengelompokkan kelemahan yang ada kekurangan dan hal-hal yang bersifat negatif pada obyek pengawasan.
- c. *Opportunities* (peluang), mengelompokkan peluang yang ada dan memanfaatkan sebesar-besarnya peluang tersebut menjadi keuntungan bank.
- d. *Threats* (ancaman), yaitu adanya pembatasan-pembatasan atau ancaman yang membahayakan kelangsungan bank atau dapat menimbulkan kerugian.

Maka sasaran dan intensitas pengawasan di titik beratkan epada hal-hal yang masih lemah (faktor internal) dan hal-hal yang membahayakan (faktor eksternal).

Jadi analisis *SWOT* merupakan alat yang sangat berguna bagi manajemen agar kegiatan-kegiatan pengawasan itu sendiri dapat berlangsung secara terarah dan efisien, dengan cara pengarahan pengawasan kepada hal-hal yang bersifat lemah dan yang membahayakan dan mengancam.

2. Pengawasan fisik yaitu pengawasan yang dilakukan dengan mengandalkan Pemeriksaan langsung di tempat kegiatan usaha nasabah (*On The Spot*) terhadap aktifitas usaha yang telah dilakukan dan atas hal-hal yang telah di laporkan. Secara umum sasaran pengawasan fisik adalah:

a. Personalia dan Organisasi

Personalia dan organisasi dalam perusahaan turut menentukan kemajuan perusahaan, oleh karena itu petugas yang melaksanakan *On The Spot* wajib menyelidikinya secara mendalam apakah kedua masalah ini telah memadai dengan aktifitas perusahaan.

b. Administrasi dan Keuangan Perusahaan

Penyelenggaraan administrasi dan keuangan suatu perusahaan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana aktifitas perusahaan itu di jalankan.

c. Alat-Alat Produksi Dan Aktifitas Produksi Situasi Lingkungan

Penelitian terhadap alat-alat produksi dan aktifitas produksidapat di titik beratkan kepada beberapa hal yaitu lokasi usaha yang strategis dan jumlah alat produksi.

d. Barang Dagang, Bahan Baku Dan Barang Setengah Jadi

Diadakan penelitian dan pengecekan atas laporan yang disampaikan oleh nasabah terhadap keadaan stock ( jumlah dan jenis stok)

3. *monitoring* Kredit

Pengawasan melalui laporan atau informasi intern dan ekstern yang di kombinasikan, untuk selanjutnyadi ambil langkah-langkah pengamanan secara dini bila terdapat hal atau masalah yang mengarah kepada timbulnya kerugian bank.

**17. Fungsi dan Tujuan Pengawasan kredit**

Fungsi pengawasan kredit (FPK) adalah fungsi yang melakukan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan pengendalian dalam kegiatan pemutusan sementara, penyambungan kembali, pemutusan rampung bagi

pelanggan yang terlambat membayar piutang pelanggan dan menyelesaikan penghapusan piutang ragu-ragu.

Sedangkan tujuan pengawasan kredit merupakan faktor dominan dan aset bank, bahkan merupakan sumber utama pendapatan bagi suatu bank komersil. Oleh karena itu, seharusnya setiap tahap dalam pemberian kredit mendapat perhatian agar diupayakan tercipta kredit yang sehat. Dalam pengertian pengawasan kredit yang diuraikan diatas secara jelas tujuannya adalah sebagai penjaga dan pengaman dalam pengelolaan tahap-tahap pemberian kredit. Secara rinci tujuan pengawasan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Agar penjagaan dan pengawasan dalam pengelolaan kekayaan bank di bidang perkreditan dapat dilakukan dengan baik, untuk menghindarkan penyelewengan baik dari intern maupun ekstern bank.
2. Untuk memastikan ketelitian dan kebenaran data administrasi di bidang perkreditan serta penyusunan dokumentasi perkreditan yang lebih baik.
3. Untuk mengajukan efisiensi di dalam pengelolaan dan tata laksana usaha di bidang perkreditan dan mendorong tercapainya rencana yang telah ditetapkan.
4. Untuk menilai tingkat kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan dan penggarisan dalam manul perkreditan dalam pencapaian sasaran..

#### **18. Resiko kredit Macet**

Resiko kredit adalah resiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Perlu di ketahui bahwa menganggap kredit bermasalah selalu dikarenakan kesalahan debitur adalah hal yang salah. Kredit berkembang menjadi bermasalah dapat disebabkan

oleh berbagai hal dari debitur, kondisi eksternal, bahkan dari pihak bank pemberi kredit sendiri. Kesalahan bank yang kemudian dapat mengakibatkan kredit yang diberikan menjadi bermasalah dapat berawal dari tahap perencanaan, tahap analisis, dan tahap pengawasan.

### **19. Resiko Kredit Macet Bagi Bank dan Debitur**

1. Resiko kredit macet bagi bank yaitu menurunkan profitabilitas, mengurangi jumlah modal bank yang berakibat pada menurunnya persentase car dan bank harus memasukkan modal serta aktiva produktif bank yang diragunakn kolektabilitasnya
2. Resiko kredit bagi nasabah yaitu riwayat gagal membayar dari nasabah tersebut akan tercatat dalam sistem dan membuat nasabah sulit mendapatkan pinjaman di kemudian hari.

### **20. Kredit Bermasalah**

Kredit bermasalah adalah pemberian suatu fasilitas kredit mengandung resiko kemacetan, akibatnya kredit tidak dapat di tagi sehingga menimbulkan kerugian. *Non Performing Loan* meliputi dimana peminjam tidak dapat melaksanakan penyaratan pinjaman kredit yang telah di tandatangani yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu di tinjau kembali oleh perubahan perjanjian

Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibanya kepada bank seperti yang diperjanjikan.

Faktor-faktor penyebab kredit macet menurut Mudrajad Kuncoro dan Suharjono (2002:472) adalah sebagai berikut:

a. Faktor intern bank

Beberapa faktor penyebab kredit bermasalah yang berasal dari intern bank antara lain:

1. Kurang adanya pengetahuan dan keterampilan para pengelola kredit.
2. Tidak adanya kebijakan perkreditan pada bank yang bersangkutan.
3. Pemberian dan pengawasan kredit yang dilakukan oleh bank menyimpang dari prosedur yang telah ditetapkan. Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait
4. Lemahnya organisasi dan manajemen dari bank yang bersangkutan.

b. Faktor ekstern bank

Beberapa faktor ekstern yang dapat menyebabkan kredit bermasalah antara lain:

1. Adanya maksud tidak baik dari para debitur yang diragukan.
2. Adanya kesulitan atau kegagalan dalam proses likuiditas dari perjanjian kredit yang telah di sepakati antara debitur dengan bank.
3. Kondisi manajemen dan usaha debitur.
4. Musibah (misalnya: kebakaran, bencana alam) atau kegagalan usaha.

## **21. Kolektabilitas Kredit**

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/28/DPNP tanggal 31 juli 2013 tentang penilaian kualitas aset bank umum, membagi tingkat kualitas kredit menjadi 5 (lima) kategori yaitu:

1. Lancar.
2. Dalam perhatian khusus
3. kurang Lancar
4. Diragukan

## 5. Macet

**B. Tinjauan Empiris**

Judul yang diangkat tentu tidak lepas dari penelitian terdahulu sebagai landasan dalam menyusun sebuah kerangka pikir ataupun arah dari penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang pengawasan kredit terhadap laporan keuangan debitur.

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	Indri Hapsari Wirdyaning (2010)	Analisis Pengawasan Pemberian Kredit pada PT BRI Unit Barastagi.	Metode yang digunakan yaitu Deskriptif	Dalam pemberian kredit yang dilakukan oleh PT BRI Unit Barastagi telah sesuai dengan pedoman pemberian kredit secara umum dengan menerapkan 5C
2.	Devi Aprilianawati, Zahro Z.A, Nila Firdausi Yuzula (2014)	Analisis pengawasan kredit usaha rakyat (KUR) dalam meminimalisir terjadinya kredit	Deskriptif	Hasil penelitian adalah pengawasan kredit secara prefentif dan refresif pada Bank Jatim Cabang Tulungagung sudah

		bermasalah (studi pada bank Jatim Cabang Tulungagung periode 2010-2013)		baik, namun terdapat kekurangan dalam pengawasan prefentif antara lain, pada tahap permohonan kredit masih terdapat kelemahan di dalam penentuan plafon kredit yaitu keterbatasan waktu dan kurangnya jumlah personil staff kredit selain ini pada pengawasan refresif juga terdapat kekurangan didalam tindakan penyelamatan kredit bermasalah antara lain blum dilakukan secara <i>rescheduling</i> , <i>reconditioning</i> , dan <i>restructuring</i>
3.	Furra Pisga Pamasela, Yunus	Pengawasan Kredit Sebagai Upaya	Yuridis normatif yaitu	pedoman pemberian kredit bagi sebuah bank merupakan kitab suci

	<p>Husein, Dan Aad Rusyad Nurdin (2014)</p>	<p>Pencegahan Petensi Kredit Bermasalah Pada Ban BRI</p>	<p>penelitian yang mengacu pada hukum positif atau norma hukum tertulis</p>	<p>dalam kegiatan perkreditannya, demikian juga bagi bank bri segala pemberian kredit yang ada harus di landaskan pada pedoman pemberian kredit tersebut, mengingat ppk merupakan pedoman dan petunjuk untuk pemberian kredit . menindaklanjuti SK Dir BI No. 27/162/KEP/DIR tanggal 31 maret 1995 yang menyebutkan bahwa bank umum wajib memiliki kebijakan perkreditan bank secara tertulis yang disetujui oleh dewan komisaris bank, maka BRI memberikan kebijakan umum</p>
--	---	--	---	--

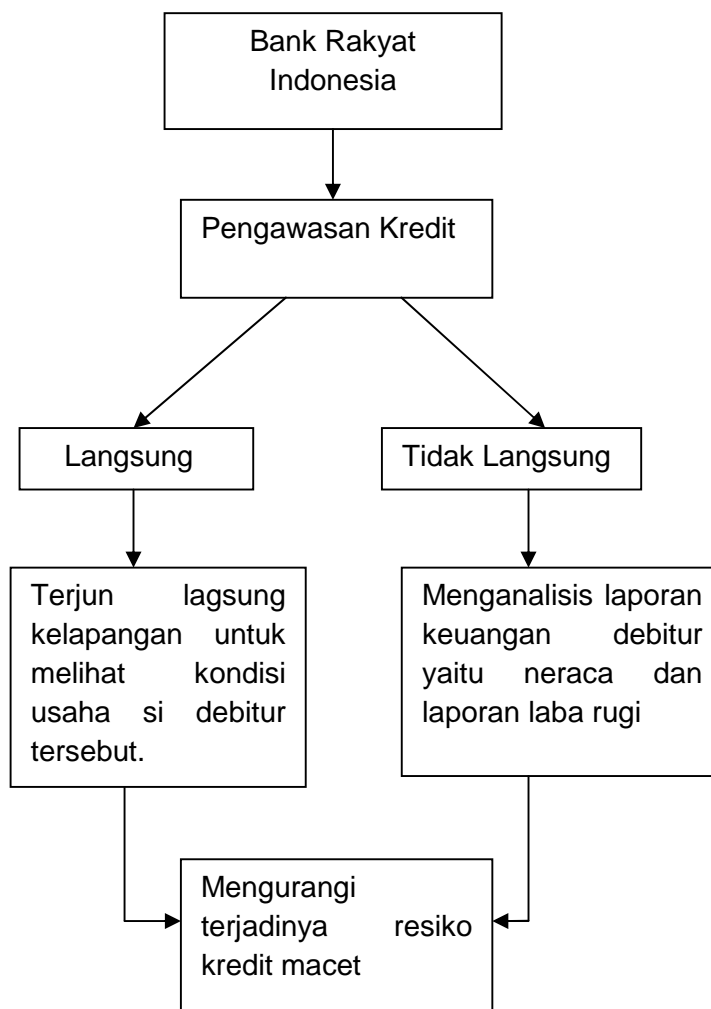


				perkreditan (KUP) selaku dasar yang berlaku di BRI dan PPK adalah pedoman yang lebih rinci untuk pemberian kredit pada debitur.
4.	Rizky Wahyuni (2008)	Analisis Pengawasan Pemberian Kredit pada PT Bank Bumi Putra Cabang Medan.	Metode yang digunakan yaitu Deskriptif.	PT. Bank Bumi Putra menerapkan prinsip kehati-hatian ( <i>prudential banking practice</i> ) dalam pemberian kredit. Prosedur pengawasan pemberian kredit yang dilakukan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia.

### C. Kerangka Pikir

Pengelolaan perkreditan mempunyai berbagai masalah yang cukup rumit karena kredit merupakan aset kredit perbankan yang mempunyai resiko tinggi. Resiko yang di hadapi yaitu tidak terpenuhinya kewajiban bunga kredit maupun pokok kredit (kredit macet),

Oleh karena itu salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi hal tersebut yaitu dengan melakukan suatu analisa terhadap kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban bunga kredit dan pokok kreditnya. Dimana analisis ini dapat dilakukan melalui suatu teknik analisis keuangan nasabah. Melalui analisis keuangan ini diharapkan kita dapat menemukan kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan menggunakan informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan.



Gambar 2.1

Kerangka Fikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode penelitian**

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Adapun pengertian deskriptif menurut Nazir (2003) adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau pun suatu kelas peristiwa masa skarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap satu obyek tertentu sehingga hasil penelitian ini hanya berlaku bagi obyek yang diteliti. Peneliian ini membahas tentang pengawasan kredit yang terjadi di PT. BRI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Selayar.

#### **B. Tempat dan waktu penelitian**

##### 1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. BRI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Selayar.

##### 2. Waktu penelitian kurang lebih satu bulan yaitu Mei-Juni 2019

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan debitur pada bulan Maret 2019 yaitu sebanyak 929 debitur pada PT. BRI (Persero) Cabang Selayar.

##### 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 laporan keuangan debitur PT. BRI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Selayar. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$

$$n = \frac{929}{1 + 929 \times 0,05^2}$$

$$n = \frac{929}{1 + 929 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{929}{1 + 2,3225}$$

$$n = \frac{929}{3,3225}$$

$$n = 90$$

Dimana:

n= jumlah sampel.

N= Jumlah populasi

E= Eror Margin

Namun dalam skripsi ini hanya menggunakan 3 laporan keuangan karena pihak bank hanya bisa memberikan 3 laporan keuangan debitur.

#### D. Teknik pengumpulan data

##### 1. Dokumentasi

Teknik dokumen adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil, atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang akan didokumentasikan dalam penelitian ini adalah data keuangan debitur yang berupa neraca dan laporan laba rugi debitur, standar rasio keuangan bank bagi debitur dalam prosedur pengawasan kredit.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan dengan cara tanya jawab kepada subyek yang akan diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Data yang akan di peroleh dari wawancara ini adalh porofil perusahaan dan hal-hl yang berhubungan dengan perkreditan..

### E. Tehnik analisis data

Untuk menjawab permasalahan peneliti menggunakan analisis kuantitatif dengan langkah- langkah sebagai berikut:

Menganalisis laporan keuangan dengan menghitung rasio- rasio keuangannya.

Rasio-rasio akan digunakan (PT. BRI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Selayar.

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang termasuk dalam rasio likuiditas adalah

##### a. *Current Ratio*

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

##### b. *Quick Ratio*

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

#### 2. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Yang termasuk dalam rasio solvabilitas adalah:

##### a. *Times Interest Earned*

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Equity}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*)

#### a. Profit Margin (PM)

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### b. Return On Asset (ROA)

$$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Membandingkan rasio-rasio keuangan setiap debitur yang diteliti dengan rasio yang ditetapkan oleh PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Selayar.
5. Menarik kesimpulan apakah rasio-rasio keuangan setia debitur yang diteliti berada pada resiko rendah atau resiko tinggi.. Dikatakan resiko rendah jika rasio keuangannya memenuhi standar kelayakan kredit yang berlaku pada PT. BRI (Persero) Tbk Kantor Cabang Selayar.

## F. Defenisi Operasional

Untuk menghindarkan kesalahan penafsiran, maka dapat dijelaskan defenisi operasional untuk tiap-tiao variabel adalah sebagai berikut:

### 1. Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya..

### 2. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah Perbankan**

##### **1. Sejarah Berdirinya Bank BRI Cabang Selayar**

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Benteng Selayar merupakan salah satu cabang BRI di kantor wilayah Selayar, yang terletak di jalan Syech Yusuf No. 1 Benteng. Lokasinya sangat strategis karena dekat dengan pusat dan mudah dijangkau dengan transportasi. Hal itu memudahkan pihak PT. BRI (Persero) Cabang Selayar dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama kepada nasabah. PT. BRI (Persero) Cabang Selayar tidak terlepas dari sejarah berdirinya BRI Kantor Pusat, pada awalnya BRI didirikan di Purwokerto Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama *Hulp-En Spaarbank Der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren* atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). BRI berdiri pada tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 1 Tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintahan pertama di Republik Indonesia. Adanya situasi yang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai kembali aktif setelah perjanjian *Renville* pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 Tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM), kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres)



No. 9 Tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan keluar Penpres No. 17 Tahun 1965 tentang pembentukan Bank tunggal dengan nama Bank Rakyat Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Rakyat Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Import (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 1967 tentang Undang-Undang Pokok Perbankan dan Undang-Undang No. 13 Tahun 1968 tentang Undang-Undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi bank Indonesia sebagai bank Sentral dan Bank Negara Indonesia unit II Bidang Rular dan Ekpor Impor di pisahkan masing-masing menjadi dua bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Ban Espor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang No. 22 Tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank Umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 Tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100% di tangan pemerintah. PT. BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kredit.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini BRI mempunyai unit kerja yang berjumlah 4.447 buah,

yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi/SPI, 170 Kantor Cabang (Dalam Negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 *New York Agency*, 1 *Caymand Island Agency*, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.Point, 3.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan Desa.

## 2. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi BRI, sebagai berikut:

### 1. Visi BRI:

The Most Valuable Bank In Southeast Asia And Home To The Best Talent.

### 2. Misi BRI:

- a. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- b. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance (GCG)* yang sangat baik.
- c. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

### 3. Struktur Organisasi

Kantor cabang merupakan perpanjangan tangan dari kantor pusat dan menunjang kegiatan perbankan yang berhubungan dengan pelayanan. Dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi, serta peningkatan kualitas di perlukan adanya keselarasan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab sehingga dapat menunjukkan kinerja yang bagus yang dapat berdampak baik bagi perkembangan perbankan itu sendiri.

Bagi PT. BRI (Persero) Cabang Selayar pembentukan struktur organisasi bertujuan agar organisasi dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Dengan adanya struktur organisasi maka terdapat pembagian kerja yang jelas, sehingga sehingga setiap orang dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Berikut struktur organisasi PT. BRI (Persero) Cabang Selayar

GAMBAR 4.1

## Uraian Tugas Masing-Masing

### 1. Pemimpin Cabang

- a. Memimpin kantor cabang sesuai dengan tugas dan mengatur BRI kantor cabang.
- b. Atas nama BRI mewakili untuk menyelenggarakan urusan-urusan kantor cabang dengan tindakan-tindakan sebagaimana termasuk dalam surat direksi.
- c. Mengambil keputusan sampai dengan batas tugas dan wewenang yang dimilikinya serta menentukan dan mengatur pelaksanaan umum direksi atau kebijakan dari kantor wilayah.
- d. Memelihara hubungan dan kerjasama dengan baik dengan unit-unit Tu aub unit organisasi BRI dan instansi lainnya sesuai dengan tugas pokok kantor cabang dalam batas-batas tugas dan wewenang yang dimilikinya.
- e. Melaksanakan pengawasan dan penilaian terhadap pelaksanaan program kantor cabang kerja dan program anggaran kantor cabang serta membina tingkat kesehatan.
- f. Memberikan saran-saran dan atau pertimbangan-pertimbangan kepada direksi tentang tindakan atau langkah yang perlu diambil dalam bidang tugasnya.

### 2. Relationship Manager (RM)

- a. Mengelola hubungan antara IS dan unit bisnis atau proses bisnis pemilik.
- b. Bernegosiasi layanan ICT dan “harga”.

- c. Bernegosiasi SLA.
  - d. Menyelesaikan perselisihan antara penerima layanan dan penyedia layanan.
  - e. Memastikan standar ICT ditetapkan/diamati.
3. Supervisor Administrasi Kredit (ADK)
- a. Menerima, meneliti dan mencatat setiap permohonan kredit sesuai dengan pasar sasaran, KRD, dan KND guna menjamin pinjaman yang sehat, menghasilkan dan menguntungkan.
  - b. Menyiapkan dan mengisi formulir pengawasan/koordinasi ADK atas setiap permohonan kredit dalam rangka monitoring penyelesaian pemberian kredit oleh pejabat kredit ini.
  - c. Menyiapkan kredit yang akan jatuh tempo 3 (tiga) bulan yang akan datang dan melaporkannya kepada atasannya guna menjadi informasi
4. supervisor Penunjang Operasional
- a. Supervisor yang mengurus SDM, Logistik dan IT kantor cabang.
5. Ass Manajemen Operasional
- a. Melaksanakan tambahan kas awal hari kerja/atau selama jam pelayanan kas bagi teller dan ATM serta menerima setoran kas dari teller untuk menjamin pelayanan kepada nasabah berjalan dengan baik dan keamanan kas.
  - b. Mengaktifkan rekening pinjaman dan simpanan agar pembukuan rekening tersebut dipastikan telah memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan.
  - c. Melakukan pengarah transfer keluar sesuai wewenang untuk menjamin kebenaran dan keamanan transfer yang dilakukan.

- d. Menindaklanjuti temuan audit dalam batas wewenangnya untuk mengurangi resiko kerugian bagi bank.
- e. Membina dan menilai kinerja pekerja yang berada dibawahnya dalam rangka menyediakanSDM yang profesional.

#### 6. Teller

- a. Melakukan tambahan kas agar kelancaran pelayanan kepada nasabah dapat berjalan dengan baik dan memuaskan.
- b. Menerima uang setoran dari nasabah dan mencocokkan dengan tanda setorannya guna memastikan kebenaran transaksi dan keaslian uang yang diterima.
- c. Memastikan membayar uang kepada nasabah yang berhak untuk menghindari kesalahan yang merugikan kanca.
- d. Meneliti keabsahan bukti kas yang diterima guna memastikan kebenaran dan keamanan transaksi.

#### 7. Funding Officer

- a. Mencari nasabah yang kelebihan dana yang mau menyimpan dana dengan menawarkan simpanan berupa simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito. Atau memasarkan produk bank berupa giro, deposito dan tabungan.

#### 8. Petugas DJS ( Petugas Administrasi Dana Dan Jasa)

- a. Melakukan pengawasan atas semua kegiatan pelayanan jasa (termasuk rekening kerja sama serta devisa) dan pinjaman yang dilakukan oleh petugas ADM DJs.
- b. Memastikan input dana pemberian cek/BG kepada nasabah/ telah dilakukan dengan ketentuan.

- c. Mengaktifkan pembukuan rekening simpanan.
- d. Meyakinkan kebenaran bukti pembukuan dengan dokumen sumber dan melakukan pengecekan atas semua transaksi pemindahbukuan padabidang dana dan jasa bank.
- e. Melakukan pengesahan atas transaksi pemindahbukuan dalam bidang dana dan jasa yang menjadi wewenangnyanya.

#### 9. Costumer Srvice

- a. Memberikan infomasi kepada nasabah/ calon nasabah mengenai produk BRI guna menunjang pemasaran produk BRI.
- b. Memberikan informasi saldo simpanan, transfer maupun pinjaman bagi nasabah yang memerlukan guna memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah.
- c. Melayani permintaan salinan rekening koran bagi nasabah yang memerlukan ( diluar pengiriman secara rutin setiap awal bulan) guna memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah.

#### 10. Petugas Administrasi Unit (PAU)

- a. Membuat dan mengadministrasikan laporan-laporan:

*Manajement Information Report (MIR) 01 s/d 06*

Laporan kekuatan pegawai.

Telek keragaan.

Data keragaan gabungan wilayah.

Sistem insentip perkembangan keragaan (SIPK) seluruh BRI Unit di wilayahnya.

Deklarasi pertanggungan asuransi.

- b. Memelihara kerjaan register Surat Keterangan Permohonan Pinjaman (SKPP) ( unuk kredit yang diputus MBM/ Pinca dan AMBM).
- c. Mengadministrasikan nomor undian simpedes serta pengaturan pelaksanaan undiannya.
- d. Mendistribusikan surat-surat/ note-note dari dan ke BRI Unit.
- e. Meneliti kelengkapan berkas pengajuan kredit yang akan di putus oleh MBM/Pinca/AMBM.

11. Petugas Rekonsiliasi Unit (PRU)

- a. Mengelola register note hubungan Kanca dan BRI Unit.
- b. Mengentri note UD-1A dan UD-1B ke PC Hubungan Kanca dan BRI Unit
- c. Mengarsipkan note-note hubungan Kanca BRI Unit.
- d. Merekonsiliasi rekening hubungan Kanca BRI Unit, rekening BRI Unit dan mencocokkna dengan saldo rekening hubungan Kanca BRI Unit yang berasal dari sistem pembukuan central

12. Kepala Unit

- a. Mendorong dan memotivasi *frontliner*
- b. Memberikan penghargaan kepada *frontliner*.
- c. Melakukan pengukuran kualitas layanan.
- d. Melakukan evaluasi.

13. Mantri.

- a. Memasarkan produk.
- b. Menganalisis usaha yang diajukan oleh nasabah.
- c. Survey.



## 14. Satpam.

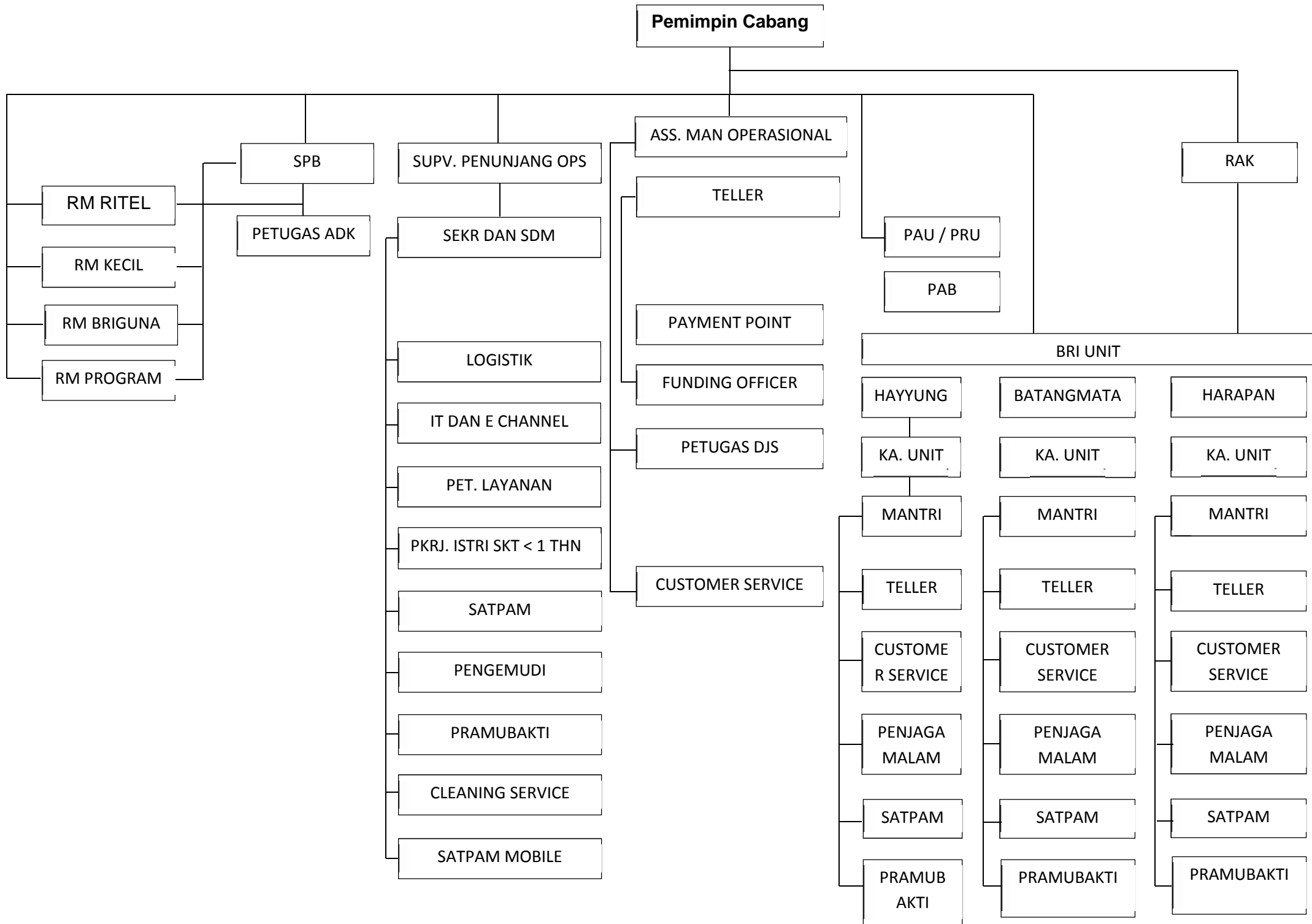
- a. Mengawasi seluruh lingkungan di dalam yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Membukakan pintu pada saat nasabah masuk ke area *banking hall*.
- c. Menyambut kedatangan nasabah.
- d. Memberikan nomor antrian.
- e. Sigap terhadap nasabah yang terlihat kebingungan.

## 15. Pramubakti.

- a. Membantu pengarsipan.
- b. Menjaga kebersihan.
- c. Dan inventarisasi dokumen bank.

## 16. Cleaning Service

- a. Menghaturkan canang setiap pagi.
- b. Membersihkan kantor dan lingkungan kantor.
- c. Memelihara tanaman.
- d. Membersihkan kamar mandi.
- e. Merapikan file-file.
- f. Menyiapkan dan mengecek alat tulis dan barang cetakan.
- g. Membantu menyediakan keperluan setiap karyawan.



Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat di jadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sistem pengawasan kredit yang dilakukan oleh Bank BRI Cabang Selayar yaitu dengan menganalisis laporan keuangan debitur untuk mengetahui layak atau tidak diberikan kredit. Dibawah ini ada 3 laporan keuangan yang dianalisis yaitu:

## B. HASIL PENELITIAN

### 1. Laporan Keuangan Debitur 1

**Tabel 4.1**  
**CV EKA NOXXX**  
**Neraca**  
**Periode 31 Desember 2016, 2017, 2018**

Rp 000,-

No	Keterangan	31-12-16	Sharing pos %	31-12-17	Sharing pos %	Trend periode %	31-12-18	Sharing pos %	Trend periode %
<b>AKTIVA</b>									
1	Kas / Bank	56,690	1,93	76,936	2,47	117.12	35,240	1.14	45.80
2	Surat berharga	0	0.00	0	0.00	0.00	0	0.00	-
3	Piutang usaha	208,090	6.12	235,122	7,56	112.99	155,872	5.02	66.29
4	Persediaan barang	661,850	19.48	484,773	15.59	73.25	625,710	20.15	129.07

5	Uang muka	0	0,00	0	0.00	-	122,510	3.95	-
6	Akt. Lancar lainnya	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
7	<i>Jumlah aktiva lancar</i>	935,630	27.54	796,831	25.62	85.17	939,332	30.26	117.88
8	Tanah	1,777,660	52.32	1,777,660	57.15	0.00	1,777,660	57,26	100.00
9	Bangunan	870,000	25.60	870,000	27.97	0.00	870,000	28.02	100.00
10	Tanah & bangunan	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
11	Mesin – mesin	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
12	Kendaraan	515,000	15.16	515,000	16.15	100.00	515,000	16.59	100,00
13	Peralatan toko	10,000	0.29	10,000	0.32	100.00	10,000	0.32	100.00
14	Aktiva tetap lainnya	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
15	Penyusutan	(710,500)	(20,91)	(859,000)	(27,62)	20.90	(1,007,500)	(32.45)	117.29
16	<i>Jumlah aktiva tetap</i>	2,462,160	72.46	2,313,660	74.38	93.97	2,165,160	69.74	93.58
17	Aktiva dlm penyelesaian	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
18	<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>3,397,790</b>		<b>3,110,491</b>			<b>3,104,492</b>		
<b>PASSIVA</b>									
1	Hutang dagang	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
2	Ht. Jk.panjang Jt. Tempo	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-

3	Hutang Bank BRI	551,672	16.24	699,999	22.50	126.89	699,974	22.55	100.00
4	Hutang lainnya	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
5	<i>Jumlah hutang lancar</i>	<i>551,672</i>	<i>16.24</i>	<i>699,999</i>	<i>22.50</i>	<i>126.89</i>	<i>699,974</i>	<i>22.55</i>	<i>100.00</i>
6	Ht. Jk. Panjang BRI / KI	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
7	Ht. Jk. Panjang lain	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
8	<i>Jumlah Ht. Jk. Panjang</i>	<i>0</i>	<i>0.00</i>	<i>0</i>	<i>0.00</i>	<i>-</i>	<i>0</i>	<i>0.00</i>	<i>-</i>
9	Total seluruh hutang	551,672	16.24	699,999	22.50	126.89	699,974	22.55	100.00
10	Prive	48,956	1.44	32,412	1.04	66.21	0	0.00	0.00
11	Modal toko strawberry	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
12	Laba tahun berjalan	674,444	19.85	503,696	16.19	74,68	517,573	16.67	102.76
13	<i>Jumlah modal sendiri</i>	<i>2,486,118</i>	<i>83.76</i>	<i>2,410,492</i>	<i>77.50</i>	<i>84.69</i>	<i>2,404,518</i>	<i>77.45</i>	<i>99.75</i>
14	<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b>3,397,790</b>		<b>3,110,491</b>			<b>3,104,492</b>		
<i>Kesimbangan</i>		(0.0)		(0.0)		(0.0)			

**Tabel 4.2**  
**CV. EKA NOXXXX**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Untuk periode yang berakhir tahun 2016, 2017, 2018**

Rp.000,-

No	keterangan	31-12-16	Sharing pos %	31-12-17	Sharing pos %	Trend periode %	31-12-18	Sharing pos %	Trend periode %
1	Penjualan bersih	3,976,703	100.0%	3,016,470	100.0%	75.85	3,046,635	100.0%	101.00
2	Harga pokok penjualan	2,783,692	70.0%	2,141,694	71.0%	76.94	2,132,644	70.0%	99.58
3	Laba Kotor	1,193,001	30.0%	8,74,776	29.0%	73.33	913,990	30.0%	104.48
4	Biaya Adm.Penj.Umum	95,441	2.4%	72,395	2.4%	75.85	73,119	2.4%	101.00
5	Laba Operasional	1,097,570	27.6%	802,381	26.6%	73.11	840,871	27.6%	104.80
6	Biaya Bunga	1,56,721	3.9%	93,037	3.1%	59.36	101,832	3.3%	109.45
7	Biaya Penyusutan Biaya Lainnya	148,500 0	3.7% 0%	148,500 0	4.9% 0.0%	100.00 -	148,500 0	4.9% 0.0%	100.00 -
8	Pend. Stlh biaya bunga dan penyusutan	0 792,394	0% 19.9%	0 560,844	0.0% 18.6%	- 70.78	0 590,539	0.0% 19.4%	- 105.29
9	Penghasilan lainnya	92,571	2.3%	80,150	2.7%	86.58	70,280	2.3%	87.69

10	Pend. Sebelum pajak (EBT)	884,920	22.3%	640,994	21.2%	72.44	660,819	21.7%	103.09
11	Pajak	210,476	5.3%	137,298	4.6%	65.23	143,246	4.7%	104.33
12	<b>Laba Bersih</b>	<b>674,444</b>	<b>17.0%</b>	<b>503,696</b>	<b>16.7%</b>	<b>74.68</b>	<b>517,573</b>	<b>17.0%</b>	<b>102.76</b>

Sumber: PT. Bank BRI Selayar

## 2. Laporan Keuangan Debitur 2

**Tabel 4.3**  
**PT. RAHMAT**  
**Neraca**

**Periode 31 Desember 2006, 2007, 2008**

*Rp. 000.-*

NO	keterangan	31-12-16	Sharing pos %	31-12-17	Sharing pos %	Trend periode %	31-12-18	Sharing pos %	Trend periode %
<b>AKTIVA</b>									
1	Kas / Bank	18,250	1.56	24,510	2.00	134.30	18,500	1.12	75.48
2	Surat berharga	0	0.00	0	0.00	0.00	0	0.00	-
3	Piutang usaha	99,281	8.50	102,511	8.38	103.25	95,400	5.79	93.06
4	Persediaan barang	288,150	24.66	385,170	31.50	133.67	488,540	29.66	126.84
5	Uang muka	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
6	Akt. Lancar lainnya	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
7	<i>Jumlah aktiva lancar</i>	405,681	34.71	512,191	41.88	126.25	602,440	36.58	117.62



8	Tanah	330,000	28.24	330,000	26.99	0.00	480,000	29.15	145.45
9	Bangunan	292,500	25.03	292,500	23.92	0.00	292,500	17.76	100.00
10	Tanah & bangunan	0	0.00	0	0.0	-	0	0.00	
11	Mesin - mesin	23,000	1.97	23,000	1.88	100.00	23,000	1.40	100.00
12	Kendaraan	165,100	14.13	165,100	13.50	100.00	445,100	27.03	269.59
13	Peralatan toko	0	0.00	0	0.00	-	15,000	0.91	-
14	Aktiva tetap lainnya	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
15	Penyusutan	(47,645)	(4.08)	(99,890)	(8.17)	109.65	(211,135)	(12.82)	211.37
16	<i>Jumlah aktiva tetap</i>	<i>762,955</i>	<i>65.29</i>	<i>710,710</i>	<i>58.12</i>	<i>93.15</i>	<i>1,044,465</i>	<i>63.42</i>	<i>146.96</i>
17	Aktiva dlm penyelesaian	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
18	<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>1,168,636</b>		<b>1,222,901</b>			<b>1,646,905</b>		
<b>PASSIVA</b>									
1	Hutang dagang	277,654	23.76	170,521	13.94	61.42	297,777	18.08	174.63
2	Ht. Jk.panjang Jt. Tempo	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
3	Hutang Bank BRI	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
4	Hutang lainnya	211,150	18.07	152,100	12.44	72.03	105,200	6.39	69.17
5	<i>Jumlah hutang lancar</i>	<i>488,804</i>	<i>41.83</i>	<i>322,621</i>	<i>26.38</i>	<i>66.00</i>	<i>402,977</i>	<i>24.47</i>	<i>124.91</i>
6	Ht. Jk. Panjang BRI / KI	0	0.00	0	0.00	-	141,509	8.59	-

7	Ht. Jk. Panjang lain	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
8	<i>Jumlah Ht. Jk. Panjang</i>	0	0.00	0	0.00	-	141,509	8.59	-
9	Total seluruh hutang	<b>488,804</b>	<b>41.83</b>	<b>322,621</b>	<b>26.38</b>	<b>66.00</b>	<b>544,486</b>	<b>33.06</b>	<b>168.77</b>
10	Prive	18,591	1.59	13,883	1.14	74.68	13,090	0.79	94.29
11	Modal toko strawberry	514,239	44.00	698,423	57.11	135.82	914,163	55.51	130.89
12	Laba tahun berjalan	184,184	15.76	215,740	17.64	117.13	201,346	12.23	93.33
13	<i>Jumlah modal sendiri</i>	679,832	58.17	900,280	73.62	132.43	1,102,419	66.94	122.45
14	<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b>1,168,636</b>		<b>1,222,901</b>			<b>1,646,905</b>		
<i>Kesimbangan</i>		(0.0)		(0.0)			(0.0)		

**Tabel 4.4**  
**PT. RAHMAT**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Untuk periode yang berakhir pada tahun 2016, 2017 dan 2018**

No	keterangan	31-12-16	Sharing pos %	31-12-17	Sharing pos %	Trend periode %	31-12-18	Sharing pos %	Trend periode %
1	Penjualan bersih	1,538,393	100.0%	1,786,751	100.0%	116.14	2,058,469	100.0%	115.21
2	Harga pokok penjualan	1,230,714	80.0%	1,429,401	80.0%	116.16	1,646,775	80.0%	115.21
3	Laba Kotor	307,679	20.0%	357,350	20.0%	116.16	411,694	20.0%	115.21
4	Biaya Adm.Penj.Umum	49,229	3.2%	57,176	3.2%	116.16	65,871	3,2%	115.21
5	Laba Operasional	258,450	16.8%	300,174	16.8%	116.16	345,823	16.8%	115.21
6	Biaya Bunga	0	0.0%	0	0.0%	-	3,852	0.2%	-
7	Biaya Penyusutan	47,645	3.1%	52,245	2.9%	109.65	111,345	5.4%	212.93
	Biaya Lainnya	0	0.0%	0	0.0%	-	0	0.0%	-
8	Pend. Stlh biaya bunga dan penyusutan	0	0.0%	0	0.0%	-	0	0.0%	-
		210,805	13.7%	247,929	13.9%	117.61	230,996	11.2%	93.17

9	Penghasilan lainnya	0	0.0%	0	0.0%	-	0	0.0%	-
10	Pend. Sebelum pajak (EBT)	210,805	13.7%	247,979	13.9%	117.61	230,996	11.2%	93.17
11	Pajak	26,621	1.7%	32,189	1.8%	120.92	29,649	1.4%	92.11
12	<b>Laba Bersih</b>	<b>184,184</b>	<b>12.0%</b>	<b>215,740%</b>	<b>12.1%</b>	<b>117.13</b>	<b>201,346</b>	<b>9.8%</b>	<b>93.33</b>

Sumber: PT. Bank BRI Selayar

## 3. Laporan Keuangan Debitur 3

**TABEL 4.5**  
**TOKO STROWN**  
**NERACA**  
**Periode 31 Desember 2016,2017, 2018**

Rp.000.-

No	keterangan	31-12-16	Sharing pos %	31-12-17	Sharing pos %	Trend periode %	31-12-18	Sharing pos %	Trend periode %
<b>AKTIVA</b>									
1	Kas / Bank	86,404	5.76	55,124	3.84	63.80	15,980	0.98	28.99
2	Surat berharga	0	0.00	0	0.00	0.00	0	0.00	-
3	Piutang usaha	155,768	10,39	78,450	5.46	50.42	195,211	11.92	248.55
4	Persediaan barang	484,114	32.28	410,400	28.56	84.77	595,621	36.36	145.13
5	Uang muka	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
6	Akt. Lancar lainnya	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
7	<i>Jumlah aktiva lancar</i>	726,286	48.42	544,064	37.86	74.91	806,812	49.26	148.29
8	Tanah	450,000	30.00	450,000	31.31	0.00	450,000	27.47	100.00
9	Bangunan	385,000	25.67	385,000	26.79	0.00	385,000	23.50	100.00

10	Tanah & bangunan	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
11	Mesin - mesin	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
12	Kendaraan	33,000	2.20	208,500	14.15	631.82	208,500	12.73	100.00
13	Peralatan toko	15,000	1.00	25,000	1.74	166.67	30,000	1.83	120.00
14	Aktiva tetap lainnya	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
15	Penyusutan	(109,400)	(7.92)	(175,350)	(12.20)	60.28	(242,300)	(14.79)	138.18
16	<i>Jumlah aktiva tetap</i>	773,600	51.58	893,150	62.14	115.45	831,200	50.74	93.06
17	Aktiva dlm penyelesaian	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
18	<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>1,499,886</b>		<b>1,437,214</b>			<b>1,638,012</b>		
<b>PASSIVA</b>									
1	Hutang dagang	28,900	1.93	106,836	7.34	368.53	205,500	12.55	192.35
2	Ht. Jk.panjang Jt. Tempo	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
3	Hutang Bank BRI	300,000	20.00	435,433	30.30	145.14	354,019	21.61	81.30
4	Hutang lainnya	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
5	<i>Jumlah hutang lancar</i>	328,900	21.93	542,269	37.73	164.83	559,519	34.16	103.18
6	Ht. Jk. Panjang BRI / KI	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
7	Ht. Jk. Panjang lain	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
8	<i>Jumlah Ht. Jk. Panjang</i>	0	0.00	0	0.00	-	0	0.00	-
9	Total seluruh hutang	328,990	21.93	542,269	37.73	164.83	559,519	34.16	103.18
10	Prive	32,971	2.20	24,390	1.70	73.97	32,150	1.96	131.82
11	Modal toko strawberry	995,230	66.35	763,867	53.15	76,75	919,335	56.13	120.35

12	Laba tahun berjalan	208,637	13.91	155,467	10.82	74.52	191,308	11.68	123.05
13	<i>Jumlah modal sendiri</i>	1,170,896	78.07	894,945	62.27	76.43	1,078,493	65.84	120.51
14	<b>TOTAL PASSIVA</b>	1,499,886		1,437,214			1,638,012		
<i>Kesimbangan</i>		(0.0)		(0.0)		(0.0)			

**Tabel 4.6**  
**TOKO STOWN**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Untuk periode yang berakhir pada tahun 2016, 2017 dan 2018**

No	Keterangan	31-12-16	Sharing pos %	31-12-17	Sharing pos %	Trend periode %	31-12-18	Sharing pos %	Trend periode %
1	Penjualan bersih	1,561,193	100.0%	1,733,080	100.0%	111.01	1,887,325	100.0%	108.90
2	Harga pokok penjualan	1,228,659	78.7%	1,398,464	80.0%	112.84	1,509,860	80.0%	108.90
3	Laba Kotor	332,534	21.3%	346,616	20.0%	104.23	377,465	20.0%	108.90
4	Biaya Adm.Penj.Umum	56,203	3.6%	62,391	3.6%	111.01	49,070	2.6%	78.65
5	Laba operasional	276,331	17.7%	284,225	16.4%	102.86	328,394	17.4%	115.54
6	Biaya bunga	37,853	2.4%	67,725	3.9%	178.92	62,906	3.3%	92.88
7	<i>Biaya penyusutan</i>	28,850	1.8%	65,950	3.8%	228.60	66,950	3.5%	101.52
	<i>Biaya lainnya</i>	0	0%	0	0.0%	-	0	0.0%	-
8	Pend. Stlh biaya bunga dan penyusutan	0	0%	0	0.0%	-	0	0.0%	-
		209,628	13,4%	150,549	8.7%	71.82	198,538	10.5%	131.88
9	Penghasilan lainnya	29,945	1.9%	26,471	1.5%	88.40	20,648	1.1%	78.00
10	Pend seblm pajak (EBT)	239,573	15.3%	177,021	10.2%	73.89	219,186	11.6%	123.82



11	Pajak	30,936	2.0%	21,553	1.2%	69.67	27,878	1.5%	129.35
12	<b>Laba Bersih</b>	<b>208,637</b>	<b>13.4%</b>	<b>155,467</b>	<b>9.0%</b>	<b>74.52</b>	<b>191,308</b>	<b>10.1%</b>	<b>123.05</b>

Sumber: PT. Bank BRI Cabang Selayar

## C. Analisis Laporan Keuangan Debitur

Tabel 4.7

## Analisis laporan keuangan debitur CV. EKA NOXXXX

Rasio keuangan	Perhitungan ( periode 31 Des 2018)	Hasil			Standar rasio bank (%)	Kondisi Keuangan	Kesimpulan (SKOR)
		31 Des 2016 (%)	31 Des 2017 (%)	31 Des 2018 (%)			
Rasio likuiditas a. <i>Current Ratio</i> $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	$\frac{939.332.000}{699.974.000} \times 100\%$	169,59	113,83	134,19	140	Fluktuasi	Resiko Tinggi (0)
b. <i>Quick Ratio</i> $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	$\frac{939.332.000 - 625.710.000}{699.974.000} \times 100\%$	935,62	796, 83	939, 33	35	Fluktuasi	Resiko Rendah (0)

Tabel 4.8

## Analisis laporan keuangan debitur CV. EKA NOXXX ( Lanjutan)

Rasio Solvabilitas							
a. <i>Times Interest Earned Ratio</i> $\frac{EBIT}{Beban Bunga} \times 100\%$	$\frac{762.651.000}{101.832.000} \times 100\%$	664,64	788,96	748,93	150	Fluktuasi	Resiko rendah (3)
$\frac{Equity}{Total Aktiva} \times 100\%$	$\frac{2.404.518.000}{3.104.492.000} \times 100\%$	83,763	77,495	77,452	50	Turun	Resiko rendah (3)
Rasio profitabilitas							
a. Profit margin (PM) $\frac{Laba Bersih}{Penjualan} \times 100\%$	$\frac{517.573.000}{3.046.637.000} \times 100\%$	16,959	16,698	16,988	PM18 > PM yll	Fluktuasi	Resiko rendah (3)
b. Return On Asset (ROA) $\frac{EAT}{Total Aktiva} \times 100\%$	$\frac{517.573.000}{3.104.492.000} \times 100\%$	19,849	16,671	16,671	ROA18 > ROA yll	Fluktuasi	Resiko rendah (3)

**Tabel 4.9**  
**Analisis Laporan Keuangan Debitur PT. RAHMAT**

Rasio keuangan	Perhitungan ( periode 31 Des 2018)	Hasil			Stand ar rasio bank (%)	Kondisi Keuanga n	Kesimpulan (SKOR)
		31 Des 2016 (%)	31 Des 2017 (%)	31 Des 2018 (%)			
Rasio likuiditas a. <i>Current Ratio</i> $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	$\frac{602.440.000}{402.977.000} \times 100\%$	82,994	158,936	149,497	140	Fluktuasi	Resiko Tinggi (0)
b. <i>Quick Ratio</i> $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	$\frac{602.440.000 - 488.540.000}{402.977.000} \times 100\%$	24,044	39,415	28,415	35	Fluktuasi	Resiko Tinggi (0)

Tabel 4.10

## Laporan keuangan debitor PT. RACHMAT ( Lanjutan)

Rasio Solvabilitas a. <i>Times Interest Earned Ratio</i> $\frac{EBIT}{Beban Bunga} \times 100\%$	$\frac{234.577.000}{3.582.000} \times 100\%$			6,548	150	Naik	Resiko Tinggi (0)
	$\frac{Equity}{Total Aktiva} \times 100\%$	$\frac{1.102.419.000}{1.646.905.000} \times 100\%$	58,173	73,618	66,938	50	Fluktuasi
Rasio profitabilitas a. Profit margin (PM) $\frac{Laba Bersih}{Penjualan} \times 100\%$	$\frac{201.346.000}{1.646.905.000} \times 100\%$	11,972	12,074	9,781	PM18> PM yll	Fluktuasi	Resiko tinggi (0)
b. Return On Asset (ROA) $\frac{EAT}{Total Aktiva} \times 100\%$	$\frac{517.573.000}{3.104.492.000} \times 100\%$	15,760	17,641	12,225	ROA18 > ROA yll	Fluktuasi	Resiko tinggi (0)

Tabel 4.11

## Analisis Laporan Keuangan Debitur PT. STROWN

Rasio keuangan	Perhitungan ( periode 31 Des 2018)	Hasil			Stand ar rasio bank (%)	Kondisi Keuanga n	Kesimpulan (SKOR)
		31 Des 2016 (%)	31 Des 2017 (%)	31 Des 2018 (%)			
Rasio likuiditas a. <i>Current Ratio</i> $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	$\frac{806.812.000}{559.519.000} \times 100\%$	220,76	100,33	144,19	140	Fluktuasi	Resiko Tinggi (0)
b. <i>Quick Ratio</i> $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	$\frac{806.812.000 - 595.621.000}{559.519.000} \times 100\%$	726,29	544,63	806,81	35	Fluktuasi	Resiko rendah (3)

Tabel 4.12

## Laporan keuangan debitur PT. STROWN (Lanjutan)

Rasio Solvabilitas a. <i>Times Interest Earned Ratio</i> $\frac{EBIT}{Beban Bunga} \times 100\%$	$\frac{282.092.000}{62.906.000} \times 100\%$	732,90	361,37	448,43	150	Fluktuasi	Resiko rendah (3)
	$\frac{1.078.493.000}{1.887.325.000} \times 100\%$	78,065	62,269	65,838	50	Fluktuasi	Resiko rendah (3)
Rasio profitabilitas a. Profit margin (PM) $\frac{Laba Bersih}{Penjualan} 100\%$	$\frac{191.308.000}{1.887.325.000} \times 100\%$	13,363	8,970	10,136	PM18> PM yll	Fluktuasi	Resiko rendah (3)
b. Return On Asset (ROA) $\frac{EAT}{Total Aktiva} 100\%$	$\frac{191.308.000}{1.638.012.000} \times 100\%$	13,910	10,817	11,679	ROA18 > ROA yll	Fluktuasi	Resiko rendah (3)

**Tabel 4.13****Hasil Analisis Laporan Keuangan Debitur**

No.	Nama Debitur	Skor	Keterangan
1	CV. EKA NOXXXX	12	Layak menerima kredit
2	PT. RACHMAT	3	Tidak layak menerima kredit
3	Toko STROWN	12	Layak menerima kredit



## C. Pembahasan

### 1. Analisis laporan keuangan debitur CV. EKA NOXXX

Rasio keuangan

#### 1. rasio Likuiditas

##### a. *Current ratio*

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio likuiditas perusahaan di katakan cukup baik, hal ini terlihat dari CR yang mengalami kenaikan dari tahun 2017 ke 2018 sebesar 20,36% walaupun pada tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan sebesar 55,76% hal ini disebabkan karena adanya peningkatan hutang lancar dari 2016 ke 2017. CR tahun 2018 sebesar 134,19% artinya 1,00 hutang lancar di jamin oleh aktiva lancar sebesar 1,34. Jadi kalau ada penambahan hutang lancar perusahaan masih bisa memenuhi kewajibannya dengan aktiva lancar yang di miliki perusahaan dimana jumlah aktiva lancarnya lebih besar di banding jumlah hutang lancar yaitu 2.671.793.00 : 1.951.645.00. namun dalam hal ini CV. Eka NOXXX beresiko tinggi hal ini dilihat dari standar rasio bank BRI tahun 2018 tidak memenuhi standar rasio karena hasilnya di bawah dari 140%.

##### b. *Quick ratio*

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rasio likuiditas dapat dikatakan sangat baik, meskipun tahun 2017 QR turun sebesar 135,79%. Namun pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 142,5% hal ini karena hutang lancar mengalami penurunan sedangkan aktiva lancar mengalami peningkatan di

tahun 2018. Dalam hal ini QR 393,33 berisiko rendah karena nilainya diatas dari standar rasio bank yaitu 35%

## 2. Rasio Solvabilitas

### a. *Times Interest Earned Ratio*

$$\frac{EBIT}{Beban Bunga} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan laba dalam menutupi biaya bunga. Pada perusahaan dapat dikatakan baik, meskipun pada tahun 2018 mengalami penurunan tetapi hanya sedikit yaitu sebesar 40,03% dari tahun 2017. Perusahaan masih mampu menutupi biaya bunga dengan laba yang dimiliki. Berdasarkan standar rasio bank BRI yaitu 150% maka berisiko rendah karena hasilnya lebih dari 150%.

$$\frac{Equity}{Total Aktiva} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan modal dalam membiayai aktiva perusahaan. Rasio ini dapat dikatakan kurang baik karena mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai 2018. Namun perusahaan mampu membiayai aktiva perusahaan dengan modal yang dimilikinya. Berdasarkan standar rasio bank BRI untuk tahun 2018 sebesar 77,452% berisiko rendah karena hasilnya lebih dari 50%.

## . 3. Rasio Profitabilitas

### a. Profit Margin (PM)

$$\frac{Laba Bersih}{Penjualan} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rasio PM untuk tahun 2017 sebesar 16,698% yang berarti untuk 1,00 rupiah penjualan perusahaan mendapatkan keuntungan bersih sebesar 17 rupiah. Sedangkan untuk

tahun 2018 rasio PM adalah 16, 988 yang berarti untuk 1,00 rupiah penjualan perusahaan mendapatkan keuntungan bersih sebesar 17 rupiah. Jika di bandingkan antara tahun 2017 dan tahun 2018 terlihat bahwa tidak terjadi penurunan PM.

b. *Return On Asset (ROA)*

$$\frac{EAT}{Total Aktiva} \times 100\%$$

Kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan neto. ROA dapat dikatakan baik karena adanya kenaikan dari tahun 2017 ke 2018 sebesar 0,478%. Hal ini karena adanya penurunan pemanfaatan total aktiva yang tidak di ikuti penurunan laba. Laba tahun 2018 meningkat dibanding tahun 2017. Berdasarkan standar rasio bank BRI ROA beresiko rendah karena ROA 2018 > ROA 2017 sesuai dengan standar bank

## 2. Analisis Laporan Keuangan Debitur PT. RACHMAT

1. Rasio Likuiditas

a. Current ratio

$$\frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar} \times 100\%$$

Likuiditas perusahaan cukup baik, hal ini dari CR yang mengalami kenaikan dari tahun 2016 ke 2017, meskipun terjadi penurunan di tahun 2018 sebesar 10,439%. Dikarenakan adanya peningkatan hutang lancar dari tahun 2017 ke 2018. CR tahun 2018 sebesar 149,497% artinya setiap 1,00 rupiah hutang lancar di jamin oleh aktiva lancar sebesar 1,50. Jadi kalau penambahan hutang lancar oleh perusahaan masih dapat memenuhi kewajibannya dengan aktiva lancar yang di miliki perusahaan yaitu aktiva

lancar (1.520.312.000) sedangkan hutang lancar (1.214.402.000) dimana aktiva lancarnya lebih besar daripada hutang lancar.

b. *Quick Ratio*

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Likuiditas perusahaan dapat dikatakan baik, meskipun di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 11%. Penurunan tersebut karena adanya peningkatan hutang lancar yang lebih besar di banding peningkatan aktiva lancar dari tahun 2017 ke 2018. Jadi QR tahun 2018 yaitu 28,415 beresiko tinggi karena tahun 2016 dan 2018 nilainya di bawah standar rasio bank yaitu dari 35%.

2. Raio Solvabilitas

a. *Times Interest Earned Ratio*

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan laba dalam menutupi biaya bunga. Rasio pada perusahaan dapat dikatakan sangat baik. Berdasarkan standar rasio bank BRI, Rasio untuk tahun 2018 sebesar 6.548% beresiko tinggi karena hasilnya di bawah dari standar rasio bank yaitu 150%.

$$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan modal dalam membiayai aktiva perusahaan. Rasio dapat dikatakan baik, meskipun pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 6,68% dari tahun 2017. Jadi untuk tahun 2018 perusahaan masih mampu membiayai aktiva perusahaan dengan modal yang dimilikinya. Berdasarkan standar rasio bank BRI, rasio untuk tahun 2018 sebesar 66,938% beresiko rendah karena nilainya diatas dari 50%.

### 3. Rasio Profitabilitas

#### a. Profit Margin (PM)

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rasio PM untuk tahun 2017 sebesar 12,074% yang berarti untuk setiap 100 rupiah penjualan perusahaan mendapatkan keuntungan bersih 12 rupiah. Sedangkan untuk tahun 2018 rasio PM adalah sebesar 9,781% yang berarti untuk setiap 100 rupiah penjualan perusahaan mendapatkan keuntungan bersih sebesar 10 rupiah. Jika di bandingkan PM antara tahun 2017 dengan tahun 2018 terlihat bahwa terjadi penurunan kinerja dengan adanya penurunan dalam PM. Berdasarkan standar rasio bank BRI Profit Margin (PM) beresiko tinggi karena PM<sub>2018</sub> < PM<sub>2017</sub>.

#### b. Return On Asset (ROA)

$$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} 100\%$$

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. ROA perusahaan tidak baik karena adanya penurunan ROA dari tahun 2017 ke 2018 sebesar 5,416%. Penurunan ini terjadi karena adanya kenaikan pemanfaatan total aktiva yang tidak diikuti dengan kenaikan laba, justru laba tahun 2018 mengalami penurunan di bandingkan tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan menurun dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan standar rasio bank BRI ROA<sub>2018</sub> < ROA<sub>2017</sub> beresiko tinggi.

### 3. Analisis Laporan Keuangan Debitur Toko STROWN

#### 1. Rasio Likuiditas

##### a. *Current Ratio*

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Likuiditas perusahaan cukup baik, hal ini terlihat dari CR yang mengalami kenaikan dari tahun 2017 ke 2018 sebesar 43,86% walaupun pada tahun 2016 mengalami penurunan ke 2017 sebesar 120,43% hal ini disebabkan karena adanya peningkatan hutang lancar dari tahun 2016 ke tahun 2018. CR tahun 2018 sebesar 144,19% artinya 1,00 rupiah hutang lancar di jamin oleh aktiva lancar sebesar 1,44 jadi kalau ada penambahan hutang lancar perusahaan masih bisa memenuhi kewajibannya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, dimana jumlah aktiva lancarnya lebih besar dibanding dengan hutang lancarnya yaitu 2.077,162.000 : 1.430,778.000. berdasarkan standar rasio bank BRI toko STROWN beresiko rendah karena hasilnya di atas nilai 140.

##### b. *Quick Ratio*

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Likuiditas perusahaan dapat dikatakan sangat baik hal ini terlihat dari QR yang mengalami peningkatan di tahun 2018 sebesar 262,18% walaupun pada tahun 2017 mengalami penurunan. Penurunan tersebut dikarenakan adanya peningkatan hutang lancar yang lebih besar dibandingkan aktiva lancarnya. Namun pada tahun 2018 aktiva lancar mengalami kenaikan yang cukup besar dibandingkan hutang lancarnya. Berdasarkan standar rasio

bank BRI, QR tahun 2018 sebesar 806,81% beresiko rendah karena hasilnya lebih dari 35%.

## 2. Rasio Solvabilitas

### a. *Times Interest Earned Ratio*

$$\frac{EBIT}{Beban\ Bunga} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan laba dalam menutupi biaya bunga, rasio ini dikatakan cukup baik karena mengalami peningkatan pada tahun 2018 hal ini karena biaya bunga mengalami penurunan sedangkan laba mengalami kenaikan. Jadi untuk tahun 2018 perusahaan masih mampu menutupi biaya bunga dengan laba yang dimiliki. Rasio pada tahun 2018 sebesar 448,435% beresiko rendah karena hasilnya lebih dari 150% .

$$\frac{EAT}{Total\ Aktiva} 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan modal dalam membiayai aktiva perusahaan. Rasio ini dikatakan baik karena mengalami kenaikan di tahun 2018 sebesar 3% walaupun pada tahun 2017 mengalami penurunan. Jadi untuk tahun 2018 perusahaan masih mampu membiayai aktiva perusahaan dengan modal yang dimilikinya. Berdasarkan standar rasio bank BRI, rasio untuk tahun 2018 sebesar 65,838% beresiko rendah karena hasilnya diatas standar rasio bank 50%.

## 3. Rasio Profitabilitas

### a. Profit Margin (PM)

$$\frac{Laba\ Bersih}{Penjualan} 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rasio PM pada tahun 2017 sebesar 8,970% yang berarti untuk setiap Rp 100 penjualan, perusahaan mendapatkan keuntungan bersih sebesar Rp 9. Sedangkan untuk tahun 2018 rasio PM adalah sebesar 10,136% yang berarti setiap Rp 100 penjualan, perusahaan mendapatkan keuntungan bersih sebesar Rp 11. Jika dibandingkan antara tahun 2017 dan tahun 2018 terlihat bahwa terjadi kenaikan kinerja perusahaan dengan adanya kenaikan PM. Jadi kinerja perusahaan sangat bagus sehingga dengan adanya kenaikan kinerja berarti pendapatannya juga meningkat. Berdasarkan standar rasio bank BRI,  $PM_{2018} > PM_{2017}$  beresiko rendah.

b. Return On Asset (ROA)

$$\frac{EAT}{Total Aktiva} 100\%$$

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. ROA perusahaan cukup baik hal ini terbukti dengan adanya kenaikan ROA pada tahun 2018 yang diikuti dengan kenaikan pemanfaatan aktiva yang diikuti dengan kenaikan laba. Laba tahun 2017 mengalami kenaikan pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan meningkat dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan standar raso bank BRI,  $ROA_{2018} > ROA_{2017}$ .



Proses pemberian kredit membutuhkan berbagai pertimbangan agar terhindar dari kemungkinan terjadinya hal-hal yang dapat merugikan. Bank dapat menerapkan kebijakan pemberian kredit sampai dengan pengawasan setelah kredit diberikan kepada nasabah merupakan hal yang sangat penting bagi usaha perbankan. Tujuan utama pengawasan tersebut adalah untuk menjaga, mengamankan, dan mengantisipasi terjadinya resiko kredit macet atau kredit bermasalah, sama halnya dengan PT. Bank BRI (Persero) Tbk Cabang Selayar untuk menjaga kelangsungan usaha bank maka bank tersebut melakukan pengawasan lebih awal terhadap nasabah yang akan mendapatkan kredit. Sebagai upaya untuk pencegahan potensi resiko kredit macet sistem pengawasan yang dilakukan oleh bank BRI Cabang Selayar sudah mencakup keseluruhan aspek yang ada dalam pemberian kredit yaitu aspek pengawasan internal dan pengawasan eksternal dimana pengawasan internal melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan debitur karena dengan adanya analisis terhadap laporan keuangan debitur karena dengan adanya laporan keuangan dapat menunjukkan perkembangan usaha dan profitabilitas debitur tersebut apakah terjadi peningkatan atau penurunan setiap tahun dengan adanya laporan keuangan maka bank mampu mengetahui apakah debitur beresiko kredit macet atau tidak, jika beresiko maka pihak bank mampu mencari solusi atau cara agar debitur tersebut tidak mengalami kredit macet. Namun dalam hal ini pengawasan internal tidak hanya diterapkan untuk laporan keuangan debitur saja tetapi untuk pihak internal bank itu sendiri sebab tidak semua kredit bermasalah atau beresiko disebabkan oleh debitur namun dapat pula disebabkan oleh kurangnya pengawasan terhadap pihak bank itu sendiri. Sedangkan pada sistem pengawasan eksternal bank langsung terjun kelapangan si debitur untuk

melihat dan mengetahui bagaimana tingkat usaha yang dimilikinya. Pengawasan eksternal lebih baik dilakukan secara rutin agar bank mampu mengetahui kondisi usahanya apakah berjalan dengan lancar atau tidak, apabila usahanya mengalami masalah maka pihak bank dapat memberikan solusi terhadap permasalahan karena mengingat kelancaran pembayaran kredit debitur tergantung dengan kelancaran usahanya.

Tabel 4.14

## Kolektibilitas Kredit Macet Bank BRI Cabang Selayar

Keterangan	2016	2017	2018
Lancar	361.929.321	253.443.599	204.979.185
DPK	2.691.704	8.823.696	8.103.713
Kurang Lancar	959.855	139.158	658.487
Diragukan	346.812	0	388.111
macet	5.157.939	4.995.504	3.951.214
<b>jumlah</b>	<b>371.043.631</b>	<b>267.401.757</b>	<b>218.080.710</b>

Sumber PT Bank BRI Cabang Selayar

Perhitungan tingkat NPL

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Total}} \times 100\%$$

Untuk tahun 2016

$$NPL = \frac{959.8550 + 346.812 + 5.157.939}{371.043.631} \times 100\%$$

$$= 0,017$$

Untuk tahun 2017

$$\frac{139.158 + 0 + 4.995.504}{267.401.757} \times 100\%$$

$$= 0,020$$

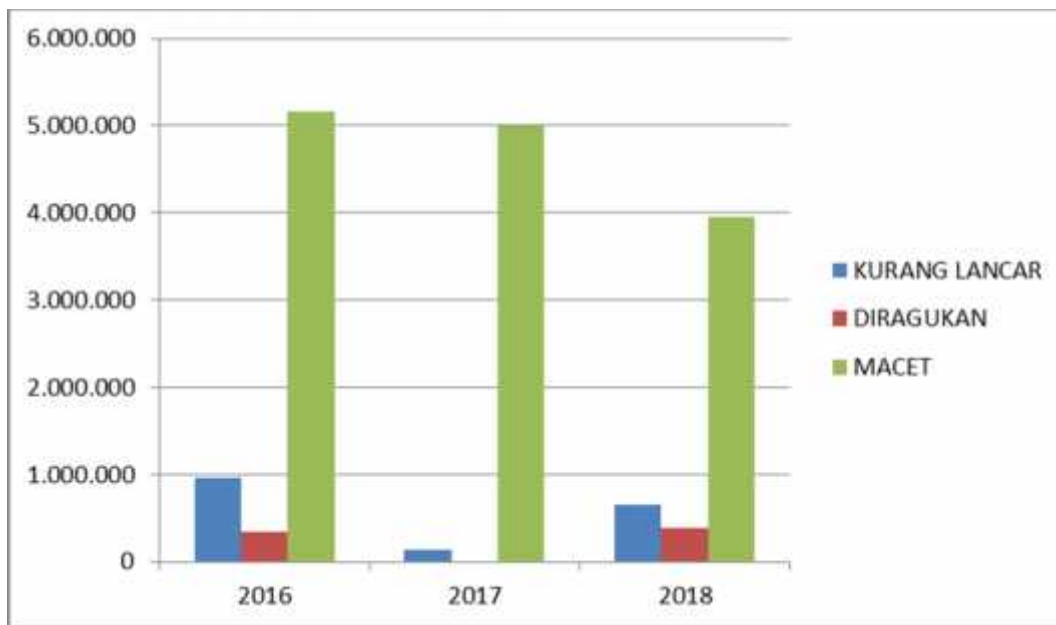
Untuk Tahun 2018

$$\frac{658.487 + 388.111 + 3.951.214}{218.080.710} \times 100\%$$

$$=0,022$$

Dari hasil perhitungan diatas, dapat kita lihat bahwa NP; pada Bank BRI Cabang Selayar tahun 2016 sampai 2018 mengalami penurunan dari tahun ketahun, hal ini dapat membuktikan bahwa dengan adanya analisis sistem pengawasan kredit yang dilakukan oleh bank BRI Cabang Selayar dapat mengurangi resiko kredit macet debitur.

Grafik 4.1

**Kolektibilitas Kredit Macet Bank BRI Cabang Selayar**

Dari grafik diatas, dapat kita lihat bahwa NP; pada Bank BRI Cabang Selayar tahun 2016 sampai 2018 mengalami penurunan dari tahun ketahun, hal ini dapat membuktikan bahwa dengan adanya analisis sistem pengawasan kredit yang dilakukan oleh bank BRI Cabang Selayar dapat mengurangi resiko kredit macet debitur.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang sistem pengawasan kredit pada Bank BRI (Persero) Tbk Cabang Selayar maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem pengawasan yang dilakukan oleh Bank BRI (Persero) Tbk Cabang Selayar sudah berjalan dengan baik hal ini terlihat dari adanya analisis yang dilakukan kepada laporan keuangan debitur, dengan adanya analisis tersebut maka pihak bank dapat mengetahui apakah debitur beresiko kredit macet atau tidak, serta melakukan pengawasan langsung yaitu terjun kelapangan untuk mengetahui kondisi usaha debitur. Sistem pengawasan yang dilakukan dimulai dari tahapan permohonan sampai dengan kredit tersebut dilunasi sudah berjalan dengan baik hal ini terlihat dengan adanya debitur yang permohonannya di tolak karena tidak memenuhi standar bank.
2. Penulis mengambil kesimpulan bahwa pengawasan kredit mempunyai peranan penting khususnya bagi pemberian kredit untuk memperkecil resiko dari kredit macet, pengawasan juga bisa mengantisipasi adanya kemungkinan-kemungkinan terjadinya resiko dan pengawasan yang dilakukan dalam pemberian kredit dapat mengurangi kerugian pada bank yang diakibatkan oleh adanya kredit macet.

#### **B. Saran**

1. Mengingat pentingnya fungsi staff kredit, dalam perkreditan maka perlu diadakan penambahan jumlah personil staff kredit pada bank PT. Bank BRI

(Persero) Tbk Cabang Selayar agar kegiatan perkreditan berjalan maksimal dan efisiensi waktu.

2. untuk peneliti selanjutnya, seharusnya saya meminta data yang lebih seperti data permohonan kredit yang di tolak agar menjadi bukti bahwa sistem pengawasan kredit yang diterapkan oleh PT. Bank BRI (Persero) Cabang Selayar sudah baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Devi Aprilianawati, Zahro Z.A, Nita Firdaus Nuzula. 2014. Analisis Pengawasan Usaha Kredit (KUR) Dalam Meminimalisir Terjadinya Kredit Bermasalah Pada Bank Jatim Cabang Tulungagung Periode 2010-2013. Universitas Barawijaya.
- Furra Pisga Pamasela, Yunus Husein Dan Aad Rusyad Nurdin.2014. Pengawasan Kredit Sebagai Upaya Pencegahan Potensi Kredit Bermasalah Pada Bank BRI. Universitas Indonesia.
- Harahap, Sofyan Syahri. 2013.*Analisis Kritis Laporan Keuangan edisi II*.Jakarta: Rajawali Pers
- Indri, Hapsari Wirdyaning 2010. Analisis Pengawasan Pemberian Kredit pada PT. BRI Unit Barastagi. Kota Batam. Universitas Putera Batam
- Ismail. 2011.*Akuntansi Bank Teori Dank Aplikasi Dalam Rupiah*.Jakarta: Prenadan Media Group.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu Cetakan ke Tujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarat: Kencana Prenada Media Group.
- Kuncoro.2002. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta:PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Munawir, S.2014.*Pengantar Manajemen Keuangan*.Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Moch. Nazir. 2003. *Metode Penelitian*,Salempa Empat, Jakarta.
- Rachmat Firdaus Dan Maya Ariyanti.2004.*Manajemen Perkreditan Bank Umum (Teori, Masalah, Kebijakan Dan Aplikasinya Lengkap Dengan Analisis Kredit)*.Bandung: Alfabeta
- Rizky, Wahyuni, 2008. Analisis Pengawasan Pemberian Kredit pada PT Bank Bumi Putra Cabang Medan.



Samryn, L.M.Pengantar Akuntansi. 2012. Jakarta: Rajawali Pers.

Supriyono, 2011. Buku Pintar Perbankan. Yogyakarta

Undang-Undang No.7 tahun 1992. Pasal 3

Undang-Undang No. 10Tahun 1998 Pasal 5

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**











K isi kisi wawancara

1. Maaf mengganggu waktunya sebentar pak, dengan bapak siapa?

Dengan bapak Firdaus.

2. Sistem apa saja yang diterapkan oleh bank PT. BRI (Persero) Cabang Selayar?

Sistem pengawasan yang dilakukan oleh bank BRI Cabang Selayar yaitu sistem pengawasan langsung dan tidak langsung.

3. Bisakah bapak jelaskan, bagaimana prosedur pengawasan langsung dan tidak langsung?

Sistem pengawasan langsung yaitu pihak bank terjun langsung ke lapangan untuk melihat usaha nasabah, dengan melakukan kunjungan langsung maka pihak bank mampu mengetahui bagaimana kondisi usaha nasabah tersebut, apakah layak diberikan kredit atau tidak, sedangkan untuk sistem pengawasan tidak langsung yaitu pihak bank melakukan analisis terhadap laporan keuangan debitur, dengan melakukan analisis maka pihak bank mampu mengetahui layak atau tidak debitur tersebut diberi kredit.

4. Apa saja faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya resiko kredit macet debitur?

Banyak faktor yang menyebabkan terjadi resiko kredit macet diantaranya yaitu kondisi keuangan debitur tidak stabil, terjadinya bencana alam bahkan ada pun karena kesengajaan dari debitur untuk tidak membayar kreditnya. Namun resiko kredit macet terjadi bukan hanya dari si debitur



tersebut terkadang dari pihak internal bank itu sendiri kurang seperti  
lainnya pihak bank saat sistem pengawasan yang dilakukannya.

5. Apa yang pihak bank lakukan jika ada salah seorang debitur yang dengan sengaja tidak membayar kreditnya?

Memberikan surat peringatan terlebih dahulu setelah itu apabila debitur masih belum membayar kreditnya maka pihak bank akan mengambil jaminan yang telah disepati pada awal permohonan kredit.

6. Apa saja jaminan yang diterima oleh pihak bank?

Jaminan yang biasa diterima oleh pihak bank seperti surat tanah, rumah, dan lain sebagainya.

7. Apakah semua calon debitur harus memberikan laporan keuangan jika ingin mendapatkan kredit?

Tidak, karena tidak semua debitur memiliki laporan keuangan khususnya debitur yang hanya memiliki usaha kecil kecilan, jika debitur hanya memiliki usaha kecil kecilan maka dilihat dari usahanya tersebut apakah lancar atau tidak.

## RIWAYAT HIDUP



Andi Penriani lahir pada tanggal 3 Juli 1996 di Batangmata Selayar Sulawesi selatan. Penulis merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan ayahandan Patta Gauk dan ibunda Bau Ratna. Penulis mulai masuk pendidikan formal jenjang pendidikan dasar di SD INPRES Bonto-Bonto pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN 1 Bontomatene tahun 2009 dan lulus pada tahun 2012 kemudian pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan ke SMAN 1 Bontomatene atau sekarang yang dikenal dengan sebutan SMA 2 Selayar dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di bangku kuliah dan memilih jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar.